ANALISA KINERJA KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH DAN KONDISI PERSAINGANNYA (STUDI KASUS BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA)

SKRIPSI

Oleh:

Nama	: Deny kusumaningrum
Nomor mahasiswa	: 02313160
Program studi	: Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2006

Analisa Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Syariah dan Kondisi Persaingannya.
(Studi Kasus BPRS Margirizki Bahagia)

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama	: Deny kusumaningrum
Nomor Mahasiswa	: 02313160
Program Studi	: Ekonomi pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 19 Mei 2006
Penulis,

Deny kusumaningrum

PENGESAHAN

Analisa Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat
Syariah dan Kondisi Persaingannya.
(Studi Kasus BPRS Margirizki bahagia)

Nama : Deny kusumaningrum
Nomor Mahasiswa : 02313160
Program Studi : Ekonomi pembangunan.

Yogyakarta,19 Mei 2006
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,

Drs.Priyonggo Suseno, Msc.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisa Kinerja Keuangan BPRS dan Kondisi Persaingannya (Studi Kasus BPRS Margirizki Bahagia)

Disusun Oleh: DENY KUSUMANINGRUM
Nomor mahasiswa: 02313160

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan *LULUS*
Pada tanggal : 23 Juni 2006

Penguji/Pembimbing Skripsi	: Drs. Priyonggo Suseno,M.Sc	.....
Penguji I	: Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec	.....
Penguji II	: Drs. Akhsyim Afandi, MA	.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Syukur Alhamdillilah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis diberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dengan judul ANALISA KINERJA KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT DAN KONDISI PERSAINGANNYA (STUDI KASUS BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan, bimbingan, kritik dan saran dari berbagi pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec selaku Rektor UII yang telah memberikan ijin dalam penulisan skripsi.
2. Bapak Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Jaka Sriyana, M.Si, Ph.D selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Indah Susantun, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan akademis.
5. Bapak Drs. Priyonggo Suseno, M.Sc selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Direksi dan segenap staf karyawan BPRS Margirizki Bahagia yang telah membantu penulis dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan skripsi.
7. Bapak dan Ibuku tercinta, kakakku tersayang Irta yang telah memberikan dorongan, bimbingan, kasih sayang sehingga terselesaikannya skripsi ini.

8. Sahabatku tempatku berbagi keceriaan; Nita, Tyas, Farid, Savir, Andi, Fahmi, Fajar, Uul, Yasin, Muyas, Rudi, Falah, Ipuy, Ata, Taufik, Kepet, Ari caplink, Erika .....etc, terimakasih atas persahabatan yang telah terjalin selama ini.
9. Teman-teman EP 2002 yang selalu kompak, terima kasih atas kebersamaanya.
10. Teman-teman KKN UII angkatan 31 : Ranmaru Chiba, Dini "ndut", Rita , Ade, Eka, Yudi.....terimakasih atas semua keceriaan dan pertemanan yang terjalin hingga saat ini.
11. Mas'ku si Yoyo.....yang telah memberikan perhatian, dukungan, dorongan, kasih sayang selama ini, dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
12. Mas Gogo, Mba lucy, De Rangga yang selalu menghiburku dan mengisi hari-hariku.
13. Motorku AB 3527 LS yang telah setia mengantarku.....hingga terselesaikannya skripsi ini.

Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2006

Penulis

(Deny kusumaningrum)

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Masalah 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.5 Sistematika Penulisan 6
BAB II GAMBARAN UMUM 8
2.1 Sejarah Perusahaan 8
2.1.2 Sejarah Berdirinya BPR 8
2.1.2 Sejarah Berdirinya BPRS Margirizki Bahagia 11
2.2 Visi, Misi,Tujuan BPRS Margirizki Bahagia 13
2.3 Struktur Organisasi Perusahaan 14
2.4 Jenis dan Produk di BPRS Margirizki Bahagia 17
BAB III KAJIAN PUSTAKA 22
BAB IV LANDASAN TEORI DAN HIPOTESA 28
4.1 Pengertian bank 28
4.2 Fungsi bank 29
4.2.1 Kegiatan Bank 29
4.2.2 Jenis Bank Menurut Kegiatannya 29
4.3 Pengertian dan Bentuk Hukum BPR 30
4.4 Syarat-syarat Pendirian, Kegiatan Usaha, Larangan BPR 31
4.5 Pengertian BPRS 32
4.5.1 Tujuan dan Produk BPRS 33
4.5.2 Perbankan Umum dan Perbankan Syariah 34
4.6 Kinerja Keuangan Perbankan 36
4.6.1 Laporan Keuangan Perbankan 37
4.6.2 Tujuan Pembuatan Laporan Keuangan Bank 38
4.6.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan Perbankan 39
4.6.4 Bentuk-bentuk Laporan Keuangan 40

4.7 Strategi Bersaing 41
4.7.1 Konsep Dasar Strategi Bersaing 41
4.8 Hubungan Strategi Bersaing dan Kinerja Keuangan 43
4.9 HIPOTESA 44
BAB V METODOLOGI PENELITIAN 45
5.1 Objek Penelitian 45
5.2 Jenis dan Sumber Data 45
5.3 Metode Pengumpulan Data 46
5.4 Metode Analisa Data (CAMEL) 46
5.4.1 Perhitungan Permodalan (capital) 48
5.4.2 Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (asset) 49
5.4.3 Perhitungan Rentabilitas (earning) 50
5.4.4 Perhitungan Likuiditas (liquidity) 51
5.5 Hubungan Analisa Kinerja Keuangan dan Strategi Bersaing dengan Analisa Deskriptif 53
BAB VI ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN 56
6.1 Kinerja Keuangan BPRS Margirizki Bahagia 56
6.2 Perhitungan dan Analisa CAMEL dimodifikasi 60
6.3 Strategi Bersaing BPRS Margirizki Bahagia Periode Tahun 2002-2005 65
6.3.1 Strategi Perusahaan BPRS Margirizki Bahagia tahun 2002 65
6.3.2 Strategi Perusahaan BPRS Margirizki Bahagia tahun 2003 66
6.3.3 Strategi Perusahaan BPRS Margirizki Bahagia tahun 2004 66
6.3.4 Strategi Perusahaan BPRS Margirizki Bahagia tahun 2005 67
6.4 Hubungan Kondisi Persaingan terhadap Kinerja Keuangan BPRS Margirizki Bahagia 67
BAB VII KESIMPULAN DAN IMPLIKASI 74
7.1 Kesimpulan 74
7.2 Implikasi 76

DAFTAR TABEL

Tabel

5.1 Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Dengan Metode CAMEL.....47

5.2 Perkembangan BPR di Yogyakarta.....68

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Struktur Organisasi Perusahan.....14

2.2 Bagan Kekuatan-Kekuatan Yang Mempengaruhi Persaingan.....42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

I. Permodalan BPRS Margirizki Bahagia Periode Tahun 2002-2005 79

II. Perhitungan ATMR BPRS Margirizki Bahagia Periode Tahun 2002-2005 80

III. Perhitungan Kualitas aktiva Produktif BPRS Margirizki Bahagia Periode Tahun 2002-2005 81

IV. Perhitungan Rentabilitas BPRS Margirizki Bahagia Periode Tahun 2002-2005 82

V. Perhitungan Likuiditas BPRS Margirizki Bahagia Periode Tahun 2002-2005 83

ABSTRAKSI

Kinerja keuangan dan kondisi persaingan merupakan indikator untuk menilai sehat atau tidakkah suatu BPR. Penilaian kinerja keuangan meliputi permodalan *(capital)*, kualitas aktiva produktif *(asset)*, manajemen (*management*), rentabilitas *(earning)*, likuiditas *(liquidity)*. Sedangkan kondisi persaingan dilihat dari para pesaing industri, pendatang baru potensaial, pemasok, pembeli, produk pengganti.

Objek penelitian yang diteliti adalah BPRS Margirizki Bahagia yang dilihat setiap tahunnya apakah ada perubahan yang signifikan sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuanganya dengan melihat hubungan antara kinerja keuangan dan kondisi persaingannya. Dengan membandingkan analisa CAMEL setiap tahun periodenya, yang dilihat dari faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, likuiditas. Maka dapat dilihat sehat atau tidaknya BPRS Margirizki Bahagia dan pengaruh strategi bersaing terhadap kinerja keuangan selama kurun waktu 4 tahun yaitu tahun 2002-2005.

Dengan melihat kinerja keuangan dan kondisi persaingan selama kurun waktu 4 tahun di BPRS Margirizki Bahagia, maka diambil kesimpulan bahwa strategi bersaing mempengaruhi kinerja keuangan karena kondisi persaingan (strategi bersaing) dan kinerja keuangan berkorelasi positif.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi suatu negara memerlukan program yang terencana dan terarah serta membutuhkan modal atau dana pembangunan yang tidak sedikit. Pemerintah dalam suatu negara melakukan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui perbaikan dan peningkatan kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan lokomotif pembangunan ekonomi. Lembaga keuangan bank mempunyai peranan yang strategis dalam membangun suatu perkonomian negara.

Fungsi utama bank adalah mempertemukan dua pihak atau lebih yaitu pihak yang membutuhkan dana *(borrower)* disatu sisi, pihak yang mempunyai kelebihan dana *(saver)*, (Wijaya, 2004). Bisnis perbankan adalah menjadi *financial intermediary* antara *surplus unit* dengan *defisit unit*, yaitu pihak-pihak yang memerlukan dana berupa kredit atau nasabah kredit. Melalui kegiatan yang bernama pinjaman kredit, bank berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat (*defisit unit)* bagi kelancaran usahanya, sedangkan dengan kegiatan penyimpanan dana dari masyarakat *(surplus unit)* bank berusaha menawarkan pada masyarakat keamanan dananya dengan jasa lain yang akan diperoleh berupa bunga, baik bunga pinjaman ataupun bunga tabungan.

Berdasarkan Undang- Undang no.10 tahun 1998 bank dapat digolongkan berdasarkan jenis usahanya, yaitu :

1. Bank Umum
2. Bank Perkreditan Rakyat atau BPR

Dalam ayat 2 pasal 5 Undang- Undang no 7 tahun 1992, tentang definisi bank umum dijelaskan :

"Bahwa bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga meskipun jenisnya dibatasi hanya bank umum dan BPR, bank umum dapat bersosialisasi pada bidang ataupun jenis kegiatan tertentu tanpa harus menjadi satu kelompok".

Menurut Undang-Undang no 10 tahun 1998, tentang jenis dan kegiatan usahanya, BPR yaitu bank yang melaksanakan kegitan usaha secara konvensional berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada tahun 1978 sebagai bank rakyat yang mencakup pula BKD, LDKP, dan beberapa lembaga keungan lainnya. Undang-Undang Perbankan tahun 1992 mempersiapkan berbagai kesepakatan mengenai isu-isu mendasar yaitu mendefinisikan bank, membuat batasan bagi para pengawas bank, membuat spesifikasi batas-batas sebuah bank, serta menguraikan peran dari pengawas bagi bank yang sangat kecil. Undang-undang ini membagi dua jenis *regulated* bank : bank umum dengan modal Rp.10.000.000.000 dan bank perkreditan rakyat (BPR) yang melayani penduduk pedesaan dan juga melayani rakyat berpenghasilan

rendah serta usaha kecil dan mikro di daerah perkotaan, dengan persyaratan modal Rp. 50.000.000. Sehingga dapat disimpulkan tujuan BPR adalah memodernisasi penduduk pedesaan serta membantu menbebaskan rakyat kecil dari cengkraman rentenir.

Undang-undang Perbankan tahun 1992, mendefinisikan BPR sabagai bank yang didijinkan untuk menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau sejenisnya. BPR mencakup semua bank selain bank umum, oleh karena itu kategori BPR termasuk lembaga keuangan pedesaan gaya lama serta BPR yang sudah memiliki izin baru.

Setelah Pakto 88 dan setelah Undang-undang perbankan tahun 1992, kaum pribumi Indonesia didukung untuk mendirikan BPR. Banyaknya BPR yang didirikan setelah tahun 1988 yang dimiliki oleh swasta dan didanai secara komersial dari sumber-sumber lokal yaitu: tabungan, utang komersial dan ekuitas, akan tetapi pada tahun 1999, Bank Indonesia mengalokasikan konsesi jalur kredit pada BPR.

Pada tahun 1998, 2262 BPR yang memiliki izin baik swasta maupun publik memiliki sejumlah AS $ 175.000.000 dalam bentuk posisi pinjaman, AS $ 56.000.000 dalam bentuk tabungan dan AS $ 83.000.000 dalam bentuk deposito berjangka. Diantara tiga kategori BPR (BPR swasta, LDKP, BKD), BPR swasta yang memiliki unit aktif paling sedikit, akan tetapi memiliki mayoritas nasabah yang paling besar.

Pada saat mengalami krisis moneter BPR mampu meningkatkan dana pada deposito bank komersial yang menghasilkan bunga tinggi. Kredit bermasalah di BPR tidak meningkat secara signifikan, akan tetapi angka kredit pada BPR tidak dapat diperbandingkan dengan lembaga keuangan lainnya.

Perkembangan BPR yang semakin meningkat menimbulkan pertanyaan bagi umat Islam, apakah ada BPR yang menjalankan sistem kreditnya berdasarkan syariah Islam yang menganggap riba adalah haram? Dari opini tersebut maka muncul BPR yang berlandaskan prinsip syariah Islam yang sering disebut dengan BMT, walaupun jumlahnya tidak signifikan dibandingkan dengan BPR yang tidak berlandaskan syariah Islam (kovensional). Persaingan yang semakin ketat antara BPR syariah dan BPR konvensional dalam mencari nasabah, menyebabkan suatu BPR kurang memperhatikan sistem kinerja keuangannya.Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai:

"Analisa Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Syariah dan Kondisi Persaingannya.(Studi Kasus BPRS Margirizki Bahagia)

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana kinerja keuangan perbankan pada BPR syariah Margirizki Bahagia ?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah diberlakukan strategi perusahaan pada BPR Syariah Margirizki Bahagia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan di BPR syariah Margirizki Bahagia.
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangan pada BPRS Margirizki Bahagia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

   Penelitian ini dilakukan agar dapat menambah pengalaman dalam mempraktekkan ilmu ekonomi yang berhubungan dengan masalah kinerja keuangan perbankan.

2. Bagi dunia perbankan (BPRS)

   Memberikan masukan dalam upaya membangun kinerja keuangan untuk BPR syariah sehingga dapat meninggatkan kualitas pelayanan pada nasabah.

3. Bagi pihak lain

   Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mempelajari masalah perbankan khususnya masalah kinerja keuangan suatu bank (BPR).

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Umum Subyek Penelitian

Berisi tentang uraian/ diskripsi/ gambaran secara umum mengenai BPRS Margirizki Bahagia. Diskripsi merujuk pada fakta yang bersumber pada data yang bersifat umum sebagai wacana pemahaman secara makro yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III Kajian Pustaka

Berisi tentang hasil penelitian yang pernah dilakukan (terdahulu) yang berhubungan dengan analisa kinerja keuangan.

Bab IV Landasan Teori dan Hipotesa

Berisi tentang teori-teori tentang kinerja keuangan dan strategi bersaing yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti, dan hipotesa sebagai pernyataan yang menjawab pertanyaan pada perumusan masalah.

Bab V Metode Penelitian

Berisi tentang metode analisis CAMEL dimodifikasi yang akan digunakan dalam penelitian dan data- data yang digunakan beserta sumber data.

Bab VI Analisis dan Pembahasan

Berisi tentang semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisis statistik serta penafsiran hasil analisis data.

Bab VII Kesimpulan dan Implikasi

Berisi tentang kesimpulan-kesimpulan dari analisa data dan implikasi sebagai hasil dari simpulan atas jawaban dari rumusan masalah.

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Sejarah Perusahaan

2.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Kelahiran BPR yang pertama kali di Indonesia, yaitu di Purwokerto dimana Raden Bei Aria Wiraatmadja mendirikan "Hulp En Spaarbank Var in Landsche Bestuurs Ambtenaren" atau bank-bank bantuan dan tabungan pegawai pemerintahan bangsa Indonesia yang didirikan pada tanggal 16 Desember 1959. bank tersebut mula-mula merupakan Bank Pegawai atau Bank Priyayi. Adapun tujuan dari bank tersebut adalah untuk membantu para pegawai Bangsa Indonesia agar tidak jatuh ke dalam cengkraman para pelepas uang atau rentenir. Disamping kepada para pegawai negeri bank juga memberikan bantuannya kepada para petani dan tukang. Sebagai lembaga perkreditan yang masih baru tentunya bank tersebut tidak terlepas dari berbagai kelemahan dan kekurangan (Adene: 2005)

Adapun kekurangan atau kelemahan yang terdapat pada Bank Perkreditan Rakyat antara lain : Bank atau lembaga tersebut belum mempunyai badan hukum, pelaksanaan kepengurusan tidak dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk mempertahankan soliditas bank. Salah satu kesulitan yang dihadapi oleh BPR adalah mengenai perolehan modal kerja, maka perlu diadakan perbaikan-perbaikan terhadap BPR tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk perbaikan BPR antara lain:

1. Mengusahakan agar bank mempunyai badan hukum.
2. Usaha-usaha untuk menjamin soliditas dari bank dengan menetapkan peraturan-peraturan yang tetap untuk menyusun pembukuan yang jelas dan teliti.
3. Memperluas bidang pekerjaan.
4. Menambah keanggotan.
5. Bank memperluas usahanya menjadi Bank Tabungan dan Lembaga Perkreditan.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan diatas maka dibuatlah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga baru dari bank, maka hal-hal tersebut diatur sebagai berikut :

(a) Tujuan Bank.

1. Bank bertujuan memberi bantuan pinjaman kepada kepala-kepala dan pegawai bumi putera dengan bunga yang cukup wajar, agar mereka tidak jatuh ke tangan para pelepas uang atau rentenir.
2. Peminjam diberi kesempatan untuk menabung dengan kepastian dan bunga yang pantas sehingga bank juga bertugas untuk merangsang minat untuk menabung.
3. Kepada kumpulan petani-petani bumiputera bank memberikan kredit pertanian yang murah, apabila mereka memerlukannya.

(b) Keanggotaan

Anggota-anggota dari bank, terdiri dari kepala dan pegawai-pegawai negeri bangsa Indonesia (pribumi) dan juga para pegawai negeri bangsa Eropa, serta orang-orang swasta yang berminat. Pegawai-pegawai negeri dan kepala-kepala membayar iuran sesuai dengan gajinya, anggota lain akan disahkan menjadi anggota apabila telah menyimpan Rp 50.000 atau lebih pada bank.

(c) Pengurus

Pengurus dari perkumpulan (bank) adalah dibawah pengawasan dua orang komisaris, yang bertempat tinggal di kabupaten. Pengurusnya terdiri atas lima orang anggota dari perkumpulan yaitu satu orang menjabat sebagai presiden (ketua), satu orang sebagai wakil presiden (wakil ketua), satu orang sekretaris, satu orang bendahara, satu orang sebagai bendahara pengganti.

(d) Permodalan dan Dana

Permodalan dari bank merupakan modal usaha dari perkumpulan yang jumlahnya tidak boleh melebihi Rp 12.000 sedangkan dana-dana diperoleh dari simpanan berupa tabungan dan deposito. Apabila modal usaha melebihi keperluan pemberian pinjaman maka kelebihannya digunakan untk mengembalikan deposito, sedangkan apabila tabungan itu disimpan pada sebuah bank yang solid di Hindia Belanda, maka bunga tabungan dan deposito ditetapkan oleh bank sebesar 60 % setahun.

(e) Pinjaman.

Pinjaman dapat di berikan kepada setiap penduduk yang memerlukan, asalkan dapat memberikan jaminan yang ditetapkan oleh bank, serta uang pinjaman tersebut dipergunakan untuk keperluan yang diizinkan dan bermanfaat, pihak bank tidak melayani uang pinjaman tidak perlu ataupun untuk membeli perhiasan.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa tujuan didirikannya BPR tersebut adalah untuk memberikan kredit berdasarkan kedermawaan dan juga membuka kesempatan untuk memanfaatkan uang tabungan.

2.1.2 Sejarah Berdirinya BPR Syariah Margirizki Bahagia.

Berawal dari peraturan pemerintah nomor 27 tahun 1992 tentang bank dengan sistem bagi hasil, kelembagaan perbankan semakin mendapat keleluasaan dalam melaksanakan kegiatannya. Ditunjang lagi dengan adanya Undang-undang pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kini tidak ada lagi kendala untuk mendirikan bank, baik yang berbentuk Bank Konvesional maupun Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

Ide pendirian Bank Perkreditan Rakyat Syariah Margirizki Bahagia didasari oleh berhasilnya Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang dinilai sehat oleh Bank Indonesia karena dapat bersaing dengan Bank konvensional di Indonesia. Melihat potensi umat Islam di Yogyakarta khususnya di kawasan Banguntapan tampaknya menjadi pertimbangan yang berarti untuk merintis sebuah Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

Akhirnya pada tahun 1993 terkumpulah sebanyak 17 orang calon pemegang saham dari Ikatan Cendekiawan Muislim Indonesian (ICMI) yang sepakat untuk menanamkan modal dasar sebesar satu milyar rupiah (Rp 1.000.000.000) dan modal di setor sebesar dua ratus lima puluh juta rupiah (Rp 250.000.000,00). Setelah kurang dari setahun berdirinya Bank Perkreditan Rakyat Syariah Margirizki Bahagia berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia nomor C2-4555 HT.01.01 tahun 1993, maka pada tangal 8 januari 1994 mulai beroperasi dan berkekedudukan di Jalan Gedongkuning nomor 153 kelurahan Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Prosedur pendirian BPRS Margirizki Bahagia Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Membuat pendirian persetujuan prinsip kepada Menteri Keuangan yang dilampiri bukti pembukuan deposito ke Bank Indonesia.
2. Membuat akte pendirian dengan akte notaris Umar Syamhudi, SH di Yogyakarta tangal 25 juli 1992 No 84.
3. Mengalami perubahan 1 pada anggaran dasar dengan No akte C2-HT. 01-01-4.9833 menjadi BPRS Margirizki Bahagia.
4. Perubahan II tanggal 2 mei 1993 dengan No akte C2-HT. 01-01-4.1518 sampai sekarang.
5. Disahkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 11 juni 1993 NO.024555 HT 01-01.Th 93 tahun1993.

6. Ijin operasi Menteri Keuangan No 5040 Lembaran Negara RI tanggal 26 Oktober 1993 No.86.
7. Pada tanggal 8 Januari 1994, BPRS Margirizki Bahagia resmi beroperasi.

2.2 Visi, Misi, Tujuan BPRS Margirizki Bahagia.

Visi BPRS Margirizki Bahagia yaitu menjadikan BPRS Margirizki Bahagia sebagai salah satu bank yang tangguh dalam rangka membangun ekonomi umat, sebagai upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pemerataan kesempatan berusaha bagi pengusaha dan ekonomi lemah di Yogyakarta.

Pada perbankan Syariah misi merupakan suatu pendekatan sistem permodalan yang diarahkan pada peningkatan produksi serta membimbing masyarakat untuk memahami asas-asas syariah dalam bermuamalah.

Adapun Misi BPRS Margirizki Bahagia adalah :

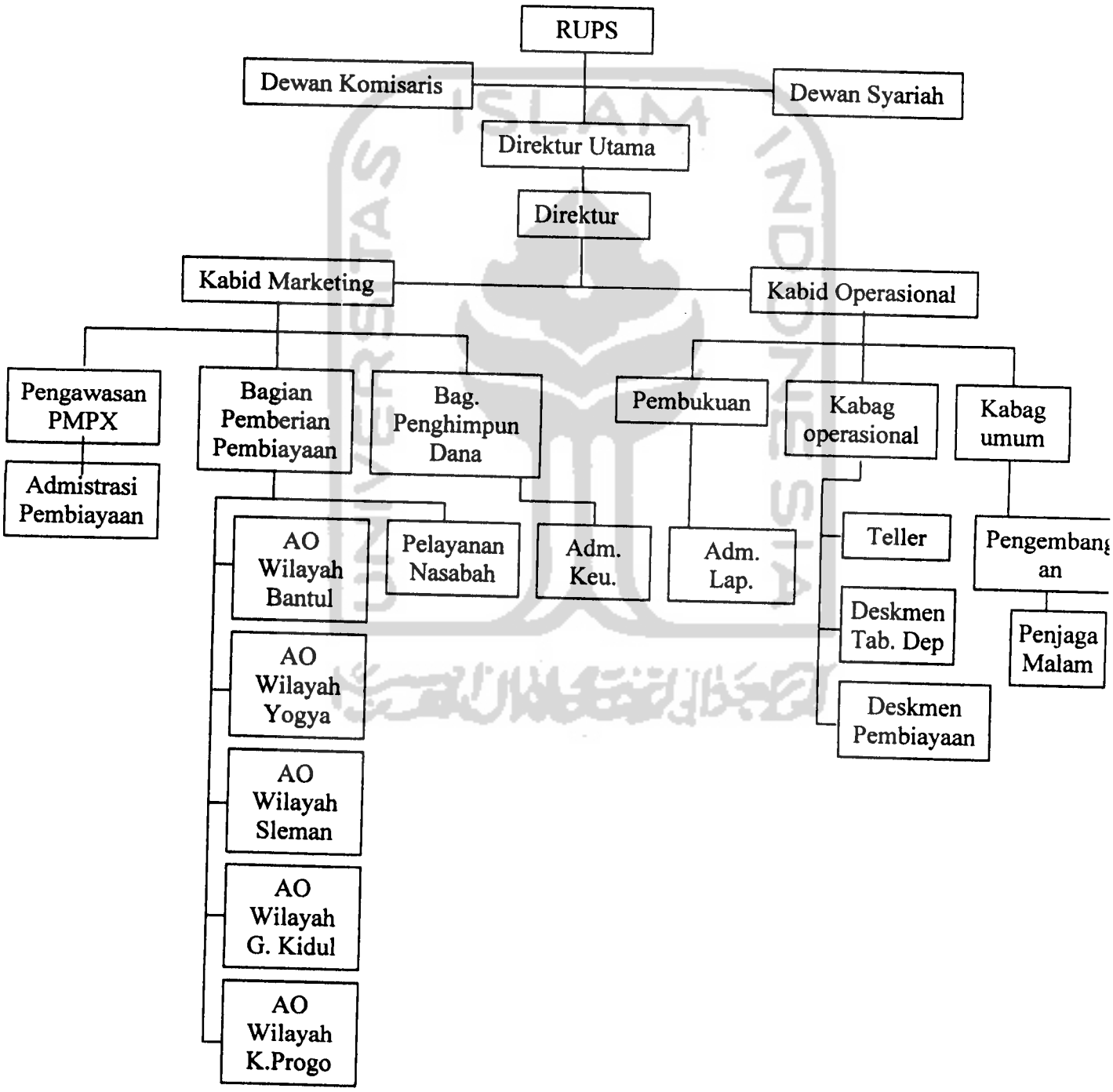
1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Tabungan al-wadiah, Tabungan Mudharabah biasa, Tabungan Haji, Tabungan qurban, dan Deposito Investasi Mudharabah.
2. Memberikan pelayanan secara mudah, cepat, murah, dan mengarah.
3. Membantu pengusaha muslim di pedesaan.

Tujuan dari BPRS Margirizki Bahagia adalah mengembangkan produk dan mengenalkan produk-produk yang ada kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui dan menjadi tertarik untuk bergabung dengan BPRS Margirizki Bahagia Yogyakarta. Kemudian dengan semakin dikenalnya BPRS Margirizki Bahagia Yogyakarta oleh masyarakat, maka dalam waktu dekat BPRS Margirizki Bahagia Yogyakarta akan membuka cabang.

2.3 Stuktur Organisasi Perusahaan.

Struktur organisasi yang terdapat pada BPRS Margirizki Bahagia Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Struktur Organisasi Perusahaan



Keterangan :

1. Rapat Umum Pemegang Saham.

   Rapat umum pemegang saham merupakan kekuasan tertinggi dalam BPRS dimana setiap anggota wajib menghadirinya.

2. Dewan Komisaris

   a. Mewakili anggota (pendiri), dewan komisaris berwenang membuat kebijakan umum serta melakukan pengawasan kegiatan BPRS sehingga sesuai dengan tujuan.

   b. Melakukan pengawasan dalam bentuk :

      - Persetujuan pembiayaan untuk suatu jaminan tertentu.
      - Pengawasan tugas direktur.
      - Memberikan persetujuan terhadap produk-produk yang akan dikeluarkan.

3. Dewan Syariah.

   Memberikan nasehat baik diminta maupun tidak, kepada pengurus untuk kemajuan BPRS.

4. Direktur.

   a. Memimpin jalannya BPRS sesuai dengan tujuan dan kebijakan umum yang digariskan Dewan Komisaris.

   b. Membuat rencana kerja secara periodik (berkala) meliputi :

      1) Rencana pemasaran

      2) Rencana pembiayaan.

3) Rencana biaya operasional.

4) Rencana keuangan.

c. Membuat kebijakan khusus sesuai dengan kebijakan umum yang digariskan Dewan Komisaris.

d. Membuat laporan secara periodik (berkala) kepada Dewan Komisaris berupa :

1) Laporan perubahan baru

2) Laporan perkembangan usaha.

3) Laporan keuangan.

5. Kepala Bidang Marketing.

Melaksanakan kegiatan pelayanan kepada anggota serta melakukan pembinaan agar pembiayaan yang diberikan tetap lancar.

6. Adminstrasi Pembiayaan

Bertugas melakukan administrasi pembiayaan dan membuat laporan perkembangan pembiayaan .

7. Account Officer.

a. Melakukan pemeriksaan kepada nasabah.

b. Menganalisa proposal pembiayaan nasabah.

8. Supervisor Pembiayaan.

a. Menerima usulan dan melakukan wawancara analisa pembiayaan.

b. Mengajukan persetujuan perubahan kepada Direktur.

9. Kepala Bidang Operasional

   Bertugas menangani administrasi keuangan, menghitung bagi hasil serta menyusan laporan.

10. Accounting.

    a. Mengerjakan jurnal.

    b. Melakukan perhitungan bagi hasil simpanan dan bagi hasil pembiayaan.

    c. Menyusun laporan keuangan.

11. Teller.

    a. Bertindak sebagai penerima uang dan membuat bukti penerimaan .

    b. Melayani dan membayar pengambilan simpanan.

    c. Melakukan pembayaran sesuai perintah Direktur.

    d. Membuat buku kas harian dan meminta pemeriksaaan dari Direktur

2.4 Jenis dan Nama Produk di BPRS Margirizki Bahagia.

Produk-produk funding pada BPRS Margirizki Bahagia mengunakan prinsip bagi hasil, dimana penetapan bagi hasil buka berdasarkan prosentase tertentu yang telah ditetapkan sebelum nasabah menabung, tetapi berdasarkan proporsi tertentu yang telah ditetapkan oleh pihak BPRS Margirizki Bahagia, tetapi sebelumnya diketahui nasabah sehingga tidak ada kezaliman diantara kedua pihak. Bagi hasil tersebut selalu diusahakan proporsional dan halal karena semua operasi BPRS selalu diawasi oleh Dewan Syariah yang bertujuan untuk kemaslahatan bersama umat.

Adapun jenis-jenis produk yang ada pada BPRS Margirizki Bahagia adalah :

1.Produk penghimpun dana.

a. Tabungan *al-wadiah*

Yaitu simpanan berdasarkan syariah yang penarikan dan penyetorannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dalam jam kerja dengan mengunakan slip pengambilan atau penyetoran.

b. Tabungan *al-mudharabah.*

Yaitu simpanan yang penyetorannya dapat dilakukan sewaktu-waktu sedangkan penarikannya dapat dilakukan atas dasar kesepakatan bersama atau syarat-syarat tertentu dengan mengunakan buku tabungan.

c. Tabungan *Haji.*

Yatu simpanan nasabah yang berminat untuk menjalankan ibadah haji, dimana penarikannya dapat dilakukan pada saat akan menunaikan ibadah haji sebagai setoran ONH (Ongkos Naik Haji) atau kondisi-kondisi tertentu. Tabungan Haji mengunakan konsep mudharabah dimana bagi hasil tabungan akan menambah saldo nasabah, sehingga dapat mempercepat niat nasabah untuk menunaikan ibadah haji.

d. Tabungan Qurban

Yaitu simpanan nasabah yang berniat untuk menjalankan ibadah qurban, dimana penarikannya dilakukan pada saat akan membeli hewan qurban atau pada saat kondisi-kondisi tertentu. Tabungan qurban mengunakan konsep mudhrabah dimana bagi hasil dari keuntungan pengelola dana akan menambah saldo tabungan qurban.

e. Tabungan SPP.

Yaitu simpanan nasabah yang berniat untuk membayar biaya sekolah bagi putra-putrinya dimana penarikannya dapat dilakukan pada saat akan membayar SPP. Tabungan SPP mengunakan konsep mudhrabah dimana bagi hasil dan keuntungan pengelola dana akan menambah saldo tabungan SPP.

f. Tabungan Deposito Mudharabah.

Yaitu simpanan uang nasabah dalam jumlah tertentu yang dapat diambil berdasarkan jangka waktu tertentu (1, 3, 6, 12 bulan) atau menurut perjanjian dengan BPRS dana akan dikelola oleh BPRS untuk mendapatkan keuntungan. Deposan dapat bagi hasil keuntungan sesuai nisbah bagi hasil yang tertulis dalam bilyet.

2. Produk Peyaluran Dana.

a) Prinsip jual beli

- Pembiayaan Mudharabah.

Yaitu pembiayaan untuk pembelian barang yang jelas kriterianya yang mana barang tersebut digunakan atau diperlukan dalam proses produksi atau pemutaran usaha. Pembayaran kembali dari harga pokok penjualan dapat dilakukan pembayaran tangguh atau dicicil perbulan. BPRS memperoleh keuntungan dari selisih harga jual dan harga belinya.

- Pembiayaan Bai'Bitsaman Ajil (BBA)

  Yaitu pembiayaan untuk membeli pembelian barang dengan sistem pembayaran kembali angsuran atau cicilan. Pembiayaan Bai' Baitsaman Ajil diberikan untuk pembiayaan modal kerja dan pembiayaan modal kerja dan pembiayaan perdagangan, membantu pengadaan kebutuhan barang pada nasabah yang kekurangan dana.

b) Prinsip bagi hasil

- Pembiayaan Mudharabah

  Yaitu pembiayaan oleh BPRS dimana BPRS sebagai shahibul maal menyediakan dan 100 % kepada mudharib yang mempunyai keahlian dalam bidang usaha yang akan ditekuninya untuk kegiatan usaha tersebut. Nisbah bagi hasil atas usaha tersebut ditetapkan berdasarkan perjanjian sesuai kesepakatan bersama.

- Pembiayaan Musyarakah

  Yaitu dimana BPRS bersama-sama dengan mitra usaha menyediakan dana untuk membiayai sesuatu proyek tertentu. Dimana mitra dapat mengembalikan dana berikut bagi hasil yang disepakati secara bertahap atau bagi hasil yang dibayar perbulan sedang pokok dibayar tangguh.

3. Prinsip Jasa

Pinjaman Kebajikan

Yaitu merupakan perjanjian pemberian pinjaman oleh BPRS kepada kaum dhuafa untuk dikembangkan olehnya dan modal tersebut dikembalikan dengan jumlah yang sama sesuai pinjaman tanpa memberikan tambahan imbalan dalam bentuk apapun. Pengembalian ditentukan dalam jangka waktu tertentu (sesuai kesepakatan bersama) dan pengembaliannya dapat dilakukan secara angsuran.

BAB III
KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan ringkasan dari hasil penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan mengenai penilaian kinerja keuangan bank , antara lain :

1. Penerapan analisis CAMEL untuk mengevaluasi kesehatan bank Syariah (studi kasus pada divisi usaha syariah Bank BNI Syariah Jakarta) oleh Yudha Noor Istiqamah (2005)

   - Dari perhitungan CAMEL yang meliputi faktor *capital, asset ,management , earningability dan liquidity*, diketahui bahwa kesehatan BNI Syariah pada tahun 2002 sebesar 49,354 dan mengalami peningkatan sebesar 69,783 pada tahun 2003. Hal ini menunjukan bahwa kinerja BNI Syariah semakin baik. Namun, rasio CAMEL BNI Syariah ini masih sangat rendah apabila dibandingkan dengan BMI dan rata-rata industri yang rasio CAMEL nya pada tahun 2002 sebesar 70,02 dan 72,01 pada tahun 2003.

   - Dari hasil analisa ini, aspek yang paling menentukan dan mendominasi adalah aspek permodalan dengan angka rasio CAR untuk tahun 2002 dan 2003 berturut-turut sebesar 15,94% dan 18,16% yang berada diatas nilai CAR minimum yang ditetapkan

oleh BI sebesar 8 % dan nilai bersihnya adalah 25% untuk tahun 2002 dan 2003.

- Hasil analisa ini juga menunjukkan bahwa BNI Syariah mampu meningkatkan kesehatannya sehingga kesehatan BNI Syariah naik dari macet menjadi kurang sehat. Walaupun belun mencapai kategori sehat, namun dapat dilihat bahwa perkembangan BNI Syariah terus meningkat
- Laporan keuangan BNI Syariah adalah laporan keuangan yang terkonsolidasi, sehingga sulit untuk mengetahui jumlah yang diperoleh dari kegiatan syariah tersebut, sehingga harus pula melihat informasi segmen usaha Syariah pada laporan keuangannya.
- Dari hasil analisa yang telah digunakan terbukti bahwa baik Bank Syariah maupun Bank Konvensional dapat mengunakan analisa CAMEL untuk menganalisa Bank.

2. Machfoedz (1994) melakukan penelitian tentang manfaat rasio keuangan dala memprediksi laba perusahaan di Indonesia terhadap 68 perusahaan pabrikan yang terdaftar di BEJ.

- Machfoedz menganalisa 47 rasio keuangan yang dikategorikan dalam 9 kategori yaitu: *shrot-term liquidity, long-term solvency, profitability, productivity, indebtedness ,investment intensiveness, leverage, return on investment, equity.*

- Hasil stepwise regression menunjukan bahwa terdapat 13 rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba.

Rasio keuangan yang signifikan tersebut terdiri dari : 1 rasio kategori *short-term liquidity*, 1 rasio kategori *long term solvency*, 3 rasio kategori *profitability*, 1 rasio kategori *productifity*, 1 rasio kategori *indebtedness*, 2 rasio kategori *leverage*, 1 rasio kategori *return on investment*, 2 rasio kategori equity.

3. Adene Witya Wardhana (2002), Manajemen meneliti tentang "Analisa Tingkat Kesehatan bank pada PT BPR Wijayamulya Santosa" Yogyakarta. Adapaun hasil analisanya sebagai berikut :

   1. Tingkat kesehatan PT BPR Wijayamulya Santosa

   a. Faktor permodalan.

      Faktor permodalan dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 mendapat nilai kredit faktor setelah dibobot sebesar 30 nilai kredit. Ini menunjukkan bahwa PT BPR Wijayamulya Santosa elah memenuhi syarat penyediaan modal minimum yang ditetepkan oleh pemerintah.

   b. Faktor Kualitas Aktiva Produktif.

      Faktor kualitas aktiva produktif pada tahun 1999 mendapat nilai kredit faktor setelah dibobot sebesar 20,17 nilai kredit.

      Pada tahun 2000 dan 2001 PT BPR Wijayamulya Santosa berhasil mencapai nilai maksimal yaitu sebesar 30 nilai kredit sedangkan pada tahun 2002 nilai kredit yang diperoleh untuk faktor kualitas aktiva produktif menurun menjadi 26,67 nilai kredit.

c. Faktor Manajemen.

Faktor manajemen dari tahun 1999 sampai dengan 2002 hanya berhasil mendapat nilai kredit sebesar 9 nilai kredit.

d. Faktor Rentabilitas.

Faktor rentabilitas PT BPR Wijayamulya Santosa dari tahun 1999 sampai 2002 mencapai nilai kredit maksimum yaitu sebesar 10 nilai kredit.

e. Faktor Likuiditas.

Faktor likuiditas PT BPR Wijayamulya Santosa dari tahun 1999 sampai 2002 telah mencapai nilai kredit maksimum sebesar 10 nilai kredit.

2. Perkembangan tingkat kesehatan PT BPR Wijayamulya Santosa.

Analisa trend menghasilkan garis trend :

Y = 87,96 – 0,075 x, yang mempunyai garis lurus yang menurun dengan koefisien " b" atau perubahan trend tiap tahun sebesar -0,0075 setelah dilakukan pengujian pada taraf nyata 5 %, ternyata uji hipotesa diterima dan nilai koefiien "b" tidak signifikan atau tidak berbeda secara berarti dengan -0,075. Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan secara umum tingkat kesehatan PT BPR Wijayamulya Santosa dari tahun 1999 sampai 2002 mengalami penurunan dengan perubahan tingkat kesehatan tiap tahun sebesar -0,0075 atau turun sebesar 0,075

4. Setiawan (2002) penelitian terhadap, kinerja keuangan PT BCA Tbk dari tahun 1996-2000 menunjukkan bahwa pada tahun-tahun permulaan krisis, yaitu tahun 1996, 1997,1998, predikat kesehatan ini berada pada posisi "cukup sehat", sedangkan tahun 1999, 2000 menunjukkan kinerja keuangan yang meningkat dan prediksi kesehatannya naik menjadi "sehat".
5. Tiyana (2003) meneliti kinerja keuangan tahun 2001 pada perbankan devisa nasional (BCA, Lippo Bank, Bank Niaga, Bank Bukopin, Bank Danamon) dengan mengunakan pendekatan CAMEL sebagai alat ukurnya. Hasilnya diperoleh nilai CAMEL rata-rata 53,5 yang berarti kelima bank berada pada predikat "kurang sehat" kecuali Bank Niaga yang mengalami kerugian pada tahun tersebut, sehingga masuk kategori "tidak sehat".
6. Sulistyowati (2000) melakukan penelitian pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah "Margi Rizki Bahagia" tentang kesehatan bank dengan mengunakan analisa pendekatan CAMEL dan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa PT Bank Perkreditan Rakyat "Margi Rizki Bahagia" diYogyakarta dapat dikatakan sehat. Berdasarkan data pada tahun 1999 nilai total dari seluruh komponen CAMEL mencapai angka 98,4 dengan nilai maksimum 100.

7. Wibowo dan Saptutyningsih (2002) dengan metode CAMEL *Modified* terhadap laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2000-2002 menyimpulkan bahwa nilai skor CAMEL kedua Bank Syariah tersebut pada akhir tahun penelitian mengalami kondisi yang "sehat". Meskipun data yang digunakan selama peneltian menunjukkan bahwa Bank Muamlat Indonesia mengalami kondisi yang "kurang sehat" pada tahun 2000 dengan skor CAMEL 54,35, namun Bank Syariah ini mampu meningkatkan kinerja keuangannya di tahun-tahun berikutnya, sehingga skor CAMEL pada tahun 2002 mencapai angka 81,70. Trend penurunan skor CAMEL terjadi pada Bank Syariah Mandiri, dari skor 93,29 pada tahun 2000 menjadi 88,21 pada tahun 2002. Namun penurunan yang dialami Bank Syariah Mandiri ini tidak mengoyahkan posisinya dari keadaan perbankan yang sehat.

BAB IV
LANDASAN TEORI DAN HIPOTESA

4.1 Pengertian Bank

Ada beberapa definisi tentang bank sesuai dengan tahap perkembangannya. Berikut ini dapat dikemukakan beberapa pendapat tentang pengertian bank, yaitu :

1. Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujaun memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral (Prof G.M. Veryn Stuart Dalam bukunya Bank Politik).
2. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan).
3. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang Nomor 10 1998 Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan).

4.2 Fungsi Bank

Beberapa fungsi bank antara lain :

1. Menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat.
2. Memberikan kredit, baik bersumber dari dana yang diterima maupun berdasarkan atas kemampuannya untuk menciptakan tenaga beli baru.
3. Memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

4.2.1 Kegiatan Bank.

Dalam menjalankan asahanya sebagai lembaga intermedasi keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari bidang keuangan .

Adapun kegiatan-kegiatan dari bank antara lain :

1. Menghimpun dana dari masyarakat.
2. Menyalurkan dana dari masyarakat.
3. Menerima jasa bank lainnya.

4.2.2 Jenis Bank menurut kegiatan usahanya.

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 bank dibagi menjadi :

1. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan Prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional berdasarkan Prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

4.3 Pengertian dan Bentuk hukum Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dan kegiatannya menghimpun dana dan penyaluran dana.

Bentuk Hukum Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Bentuk hukum suatu Bank Perkreditan Rakyat dapat berupa :

1. Perusahaan daerah

   Perusahaan daerah adalah perusahaan yang modalnya dimiliki oleh pemerintah daerah, dimana kekayaan dipisahkan dari kekayaan Negara.

2. Koperasi

   Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan usaha koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi yang berdasar atas asas kekeluargaan.

3. Perseroan Terbatas (PT)

   Perseroan Terbatas adalah suatu persekutuan untuk menjalankan perusahaan yang mempunyai modal usaha yang terbagi atas beberapa saham dimana setiap pemegang saham turut mengambil bagian satu atau lebih saham.

4.4 Syarat-syarat Pendirian, Kegiatan Usaha dan Larangan BPR.

Syarat- syarat untuk mendirikan BPR harus melalui dua tahapan antara lain :

1. Tahap Persetujuan Prinsip, yaitu persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian BPR. Permohonan untuk memperoleh persetujuan prinsip harus melampirkan :
   - Rancangan anggaran dasar
   - Daftar calon pemegang saham, susunan direksi, dan dewan komisaris.
   - Rencana susunan organisasi
   - Rencana kerja
   - Bukti penyetoran sekurang-kurangnya sebesar 30 % dari modal yang harus disetorkan (sebagai modal awal setoran sekurang-kurangnya Rp 50.000.000).
2. Tahap izin Usaha, yaitu izin yang diberikan untuk melakukan kegiatan usaha setelah persiapan. Dalam pengajuan izin usaha harus disertai dengan lampiran keterangan tentang Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

Usaha-usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) meliputi :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit kepada pengusaha kecil dan rumah tangga.

3. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah.
4. Menempatkan dana dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, atau tabungan dalam bentuk lain.

Kegiatan-kegiatan yang tidak boleh atau larangan bagi BPR antara lain :

1. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
2. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
3. Melakukan penyertaan modal.
4. Melakukan kegiatan perasuransian.
5. Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud diatas.

4.5 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah BPR yang sistem operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip muamalah Islam. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992, bank (bank umum maupun BPR) usaha yang dilakukan dengan prinsip bagi hasil harus menetapkan imbalan sesuai dengan :

1. Yang akan diberikan kepada masyarakat sehubungan dengan dana masyarakat yang dipercayakan pada bank.
2. Yang akan diterima sehubungan dengan penyediaan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja.

3. Yang akan diterima sehubungan dengan kegiatan usaha lainnya yang biasa dilakukan oleh bank dengan prinsip bagi hasil

4.5.1 Tujuan dan Produk Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Adapun tujuan berdirinya Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam terutama masyarakat golongan ekonomi lemah.
2. Meningkatkan pendapatan perkapita.
3. Menambah lapangan pekerjaan terutama di kecamatan-kecamatan.
4. Mengurangi urbanisasi.
5. Membina semangat ukhuwah islamiah melalui kegiatan ekonomi.

Untuk menghimpun dana dari masyarakat, BPR Syariah mengeluarkan beberapa produk antara lain :

1. Simpanan Amanah

   Simpanan amanah yaitu simpanan yang diberikan pada bank dalam bentuk titipan amanah *(trustee account)* dari nasabah.

2. Tabungan Wadi'ah

   Tabungan Wadi'ah yaitu tabungan (*saving account*) dari nasabah dalam bentuk tabungan bebas.

3. Deposito Wadi'ah atau Mudharabah

   Dalam deposito wadiah bank menerima deposito berjangka (*time and investment account*) dari nasabahnya.

4.5.2 Perbankan Umum dan Perbankan Syariah.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan Undang-undang No 10 tahun 1998, bank dapat digolongkan berdasarkan jenis usahanya yaitu :

1. Bank Umum.
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Sedangkan fungsi utama Bank adalah :

1. Menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat.
2. Memberikan kredit, baik bersumber dana dari dana yang diterima dari masyarakat maupun berdasarkan kemampuannya untuk menciptakan tenaga beli baru.
3. Memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Dalam teori perbankan Syariah yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah bank bagi hasil atau merupakan bank yang beroperasi dengan prinsir-prinsip syariah islam. Didalam pengoperasiannya bank syariah mengikuti aturan Al-qur'an dan Hadist dan regulasi dari perintah. Sesuai dengan perintah dan larangan syariah, maka praktek-praktek yang mengandung unsur riba dihindari.

Kegiatan operasional Bank Syariah dalam kegiatan menghimpun dana dari masyarakat maupun penyaluran dana kepada masyarakat, tidak memperhitungkan bunga tapi berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil.

Berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 1998, pada pasal 13 ayat (c) dinyatakan bahwa "BPR adalah bank yang menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah".

Dalam Peraturan Pemerintah No 72 Tahun 1992 dinyatakan bahwa "bank dengan prinsip bagi hasil tidak boleh melakukan kegitan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil (memakai sistem bunga), sedangkan bank yang kegiatan usahanya tidak berdasarkan prinsip bagi hasil tidak diperkenankan melakukan kegitan usahanya berdasarkan prinsip bagi hasil".

Dalam ketentuan pasal 6 PP No 72 Tahun 1992 dinyatakan :

1. Bank Umum atau Bank Perkreditan Rakyat yang kegiatan usahanya semata-mata berdasarkan prinsip bagi hasil, tidak diperkenanakan melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil.
2. Bank Umum atau Bank Perkreditan Rakyat yang kegiatan usahanya tidak berdasarkan prinsip bagi hasil, tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip bagi hasil.

Landasan hukum untuk perkembangan perbankan syariah di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 dan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.

4.6 Kinerja Keuangan Perbankan.

Kinerja keuangan merupakan cacatan yang merangkum kemampuan bank dalam mengelola seluruh set dan sumber daya ekonominya dalam rangka tugas bank sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghubungkan nasabah yang mengalami kelebihan likuiditas dengan nasabah yang kekurangan dan membutuhkan likuiditas tambahan. Penilaian kinerja antara lain dapat dilakukan dengan melihat rasio-rasio keuangan yang ada pada bank. Kinerja bank merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank sebagai lembaga keuangan yang dipercaya mengelola dana masyarakat. Kinerja perbankan dalam keuangan juga merupakan alat analisis utama penentuan kebijakan perbankan secara nasional yang digunakan oleh otoritas keuangan, yaitu Bank Indonesia.

Dalam penilaian kinerja keuangan ini mengunakan metode CAMEL yaitu metode yang melihat dengan pendekatan *capital, asset, management, earning, liquidity.*

Adapun perhitungan rasio CAMEL dapat dilihat dari :

1.CAR (Capital Aqequancy Ratio)

2.BDR (Bad Debt Ratio)

3.ROA (Return On Total Asset)

4.BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

5.LDR (Loan Debt Ratio).

6.Cash Ratio.

4.6.1 Laporan keuangan perbankan.

Pengertian laporan perbankan tidak jauh berbeda dengan pengertian laporan keuangan secara umum, akan tetapi dalam hal penyajiaanya sebagaimana disebutkan di SAK(1999:31:3) yaitu :

"Laporan keuangan bank harus disajikan dalam mata uang rupiah. Dalam hal bank memiliki aktiva, kewajiban dan komitmen serta kontijensi dalam valuta asing, harus dijabarkan ke dalam mata uang rupiah dengan mengunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal laporan.untuk modal disetor dalam valuta asing dijabarkan dengan mengunakan kurs konversi bank Indonesia pada saat modal tersebut di setor (*historical rate*)"

Penyusunan laporan keuangan perbankan dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai total asset dan laba yang bank tersebut pada suatu periode baik untuk kepentingan manajemen, pemilik bank, pemerintah atau pihak-pihak lain dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Selain itu laporan keuangan perbankan digunakan untuk menentukan dasar dalam melakukan penilaian terhadap kinerja bank tersebut, sebagai implementasi dari posisi keuangan bank dimana dari hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat mengambil suatu keputusan atau tindakan tindakan yang perlu dilakukan sehubungan dengan kelangsungan bank yang di kelolanya.

4.6.2 Tujuan Pembuatan Laporan Keuangan Bank.

Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang di sajikan.

Dengan demekian laporan keuangan disamping mengambarkan kondisi suatu bank juga untuk menilai kinerja manajeman bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang digariskan oleh perusahaan.

4.6.3 Jenis-jenis laporan keuangan Bank.

Dalam prakteknya jenis-jenis laporan keuangan bank adalah sebagai berikut:

1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen didalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2) Laporan Komitmen dan Kontinjensi.

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Sedangkan laporan kontijensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang. Penyajian laporan komitmen dan kontijensi disajikan tersendiri tanpa pos lama.

3) Laporan Laba Rugi.

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang mengambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

4) Laporan Arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak

langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6) Laporan Keuangan Gabungan dan konsilidasi.

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik yang ada di dalam negeri maupun yang ada di luar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaanya.

4.6.4 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Bentuk laporan keuangan yang umum yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku adalah sebagai berikut :

1) Laporan Keuangan Neraca

Dalam laporan keuangan neraca terdapat tiga macam bentuk yaitu :

a. Bentuk skontro atau horizontal (*account form*)

Neraca dalam bentuk ini seperti huruf "T" dimana sisi aktiva di sebelah kiri dan pasiva di sebelah kanan.

b. Bentuk laporan atau vertical (*Report Form*)

Neraca dalam bentuk ini tersusun dari atas ke bawah secara berurutan mulai dari aktiva diikuti pasiva dan terakhir ekuitas.

c. Bentuk lainnya disesuaikan dengan kebutuhan dan posisi keuangan perusahaan.

2) Laporan Laba Rugi

Khusus untuk laporan laba rugi hanya memiliki dua macam yaitu :

a) Bentuk Tunggal *(Single step system)*

Dalam bentuk ini laporan laba rugi tidak terinci dan ditentukan berdasarkan total pendapatan dikurangi total biaya. Dalam bentuk ini laporan laba rugi disusun tanpa membedakan pendapatan dengan biaya dari usaha dan diluar usaha.

b) Bentuk Majemuk (*Multiple step system*)

Merupakan bentuk yang dihitung secara rinci dan bertahap yaitu dengan membedakan antara pendapatan maupun biaya dari usaha dengan di luar usaha.

4.7 Strategi Bersaing (strategi perusahaan dalam meningkatkan produktivitas)

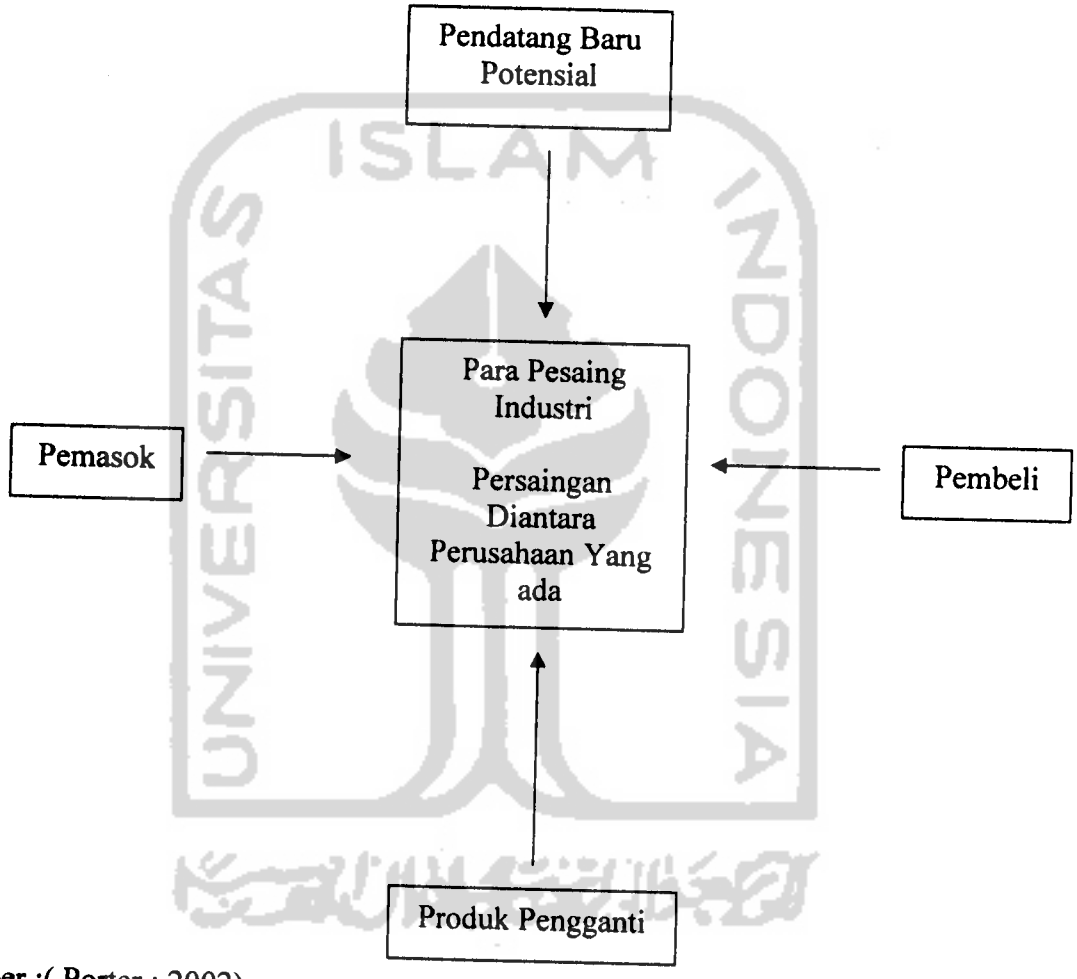
4.7.1. Konsep Dasar Strategi Perusahaan (strategi bersaing)

Strategi bersaing adalah menghubungkan perusahaan dengan lingkungannya, yaitu meliputi kekuatan-kekuatan sosial, kekuatan-kekuatan ekonomi. Keadaan persaingan dalam suatu industri dalam hal ini dunia perbankan tergantung pada 5 kekuatan persaingan pokok antara lain: (Porter: 2002)

- Masuknya pendatang baru
- Ancaman produk pengganti
- Kekutan tawar-menawar pembeli
- Kekuatan tawar-menawar pemasok
- Persaingan diantara para pesaing yang ada.

Gabungan dari ke 5 faktor tersebut menentukan potensi laba akhir dalam indusri , dimana potensi laba diukur dalam bentuk laba atas modal yang ditanamkan (*return on invested capital*) jangka panjang.

Gambar 4.1
Bagan Kekuatan-Kekuatan Yang Mempengaruhi Persaingan Industri



Sumber :(Porter : 2002).

Kelima kekuatan pesaingan diatas secara bersama-sama menentukan intensitas persaingan dan kemampuan menghasilkan laba dalam industri dan kekuatan-kekuatan yang paling besar akan menentukan serta menjadi sudut pandang dalam perumusan strategi

4.8 Hubungan Strategi Perusahaan dan Kinerja Keuangan.

Strategi perusahaan adalah necara ataupun alat yang digunakan perusahaan dalam mengembangkan perusahan atau meningkatkan produktivitas dalam rangka untuk mendapatkan konsumen dalam persaingan pasar. Strategi perusahaan yang di terapkan dalam penelitian ini adalah strategi bersaing dimana suatu perusahan dalam hal ini BPRS diukur dengan melihat kelima faktor tersebut dalam meningkatkan produktivitas kerjanya.

Kinerja keuangan bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan suatu BPR yang dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas serta likuiditas atau lebih dikenal dengan analisa CAMEL (capital, asset, management, earnings, liquidity) apakah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dalam laporan keuangan sehingga dapat dikatakan sehat atau tidak sehatkah suatu BPR.

Hubungan strategi perusahaan dengan kinerja keuangan berkorelasi positif, dimana apabila strategi perusahaan suatu BPRS berhasil, maka diharapkan kinerja keuangannya meningkat dan sebaliknya. Strategi perusahaan juga menentukan maju atau berkembangnya atau tidak suatu BPRS karena strategi perusahaan biasanya diterapkan setiap tahunnya untuk menentukan langkah kerja guna peningkatan produktivitas.

4.9 HIPOTESA

I. Diduga kinerja keuangan BPRS Margirizki Bahagia cukup sehat ?

II. Diduga strategi perusahaan dapat meningkatkan produktivitas kinerja keuangan pada BPRS Margirizki Bahagia.

BAB V
METODOLOGI PENELITIAN

5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah BPR Syariah Margirizki Bahagia Yogyakarta. BPRS Margirizki Bahagia merupakan bank perkreditan rakyat yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang tidak mengenal riba atau mengharamkan riba dalam pemberian atau penyaluran kredit pada nasabah.

5.2 Jenis dan Sumber Data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

   Data primer adalah data yang langsung diambil dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BPR Syariah Margirizki Bahagia dari tahun 2002 sampai 2005.

2. Data sekunder

   Data sekunder adalah data-data pendukung yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dan juga dari buku atau majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga dapat digunakan untuk mendapatkan konsep teoritis mengenai kinerja keuangan suatu bank perkreditan rakyat yaitu BPRS Margirizki Bahagia.

Data yang digunakan bersumber dari Bank Indonesia, BPR, dan berbagai media masa, cetak, elektronik yang relevan.

Data sekunder juga didapatkan dari studi pustaka yaitu dengan mempelajari artikel-artikel, literature yang relevan dengan topik penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

5.3 Metode Pengumpulan Data.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Wawancara.

   Wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung dengan konsumen.

   Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak ditemukan dalam observasi. Wawancara dilakukan terhadap pengelola BPR Syariah Margirizki Bahagia di Yogyakarta.

2. Observasi.

   Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mangamati dan mencatat hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini.

   Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada strategi perusahaan dan kinerja keuangan pada BPR Syariah Margirizki Bahagia

5.4 Metode Analisa Data.

Data yang dianalisa merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kinerja keuangan BPRS Margirizki Bahagia dengan mengunakan analisa CAMEL yaitu *capital, asset, management, earning, liquidity.* Namun mengigat komponen manejemen merupakan komponen yang bersifat sangat internal untuk dipubklikasikan dan diketahui peneliti dan komunitas diluar perbankan tersebut, maka peneliti menghilangkan komponen management dalam analisa

CAMEL. Dengan demekian data kinerja perbankan yang diteliti dengan metode CAMEL Modified menjadi empat komponen yaitu: *capital, asset, earning, liquidity.*

Adapun tata cara penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5.1
Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan dengan Metode CAMEL

Singkatan dari	*Capital*	*Asset*	*Earnings*	*Liquidity*
Yang dinilai	Kecukupan modal	Kualitas aktiva produktif	Kemampuan bank dalam menghasilkan laba	Kemampuan bank dalam menjaga liquiditas
Rasio(rumus) yang digunakan	(1) CAR	(1) BDR	(1) ROA (2) BOPO	(1) Max 100 (2) Max 100
Perhitungan nilai kredit	0 s/d 100	(1) Max 100 (2) Max 100	(1) Max 100 (2) Max 100	(1) Max 100 (2) Max 100
Bobot Camel	33,3 %	(1) 6,67 % (2) 6,67 % 13,34 %	(1)6,67 % (2) 6,67 % 13,34 %	(1) 6,67 % (2) 6,67 % 13,34 %

Sumber : (Rifki Muhammad: 2002)

Dalam penelitian kinerja keuangan dengan metode CAMEL maka faktor-faktor yang dinilai adalah :

1. Permodalan (capital) : CAR
2. Kualitas aktiva Produktif (asset) : KAP/BDR
3. Manajemen, dalam penelitian ini komponen manajemen dihilangkan.
4. Rentabilitas (earning) : ROA, BOPO.
5. Likuiditas (liquidity) : Cash Ratio, LDR.

Tekhnik analisa data dengan metode CAMEL berisikan langkah-langkah dengan menghitung besar masing-masing rasio pada setiap komponen. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan perhitungan terhadap rasio faktor-faktor yang digunakan untuk menganalisa tingkat kinerja keuangan pada BPRS Margirizki Bahagia dan menghitung nilai kredit masing-masing faktor. Dari nilai kredit yang telah dihitung kemudian dihitung bobot masing-masing faktor. Dari bobot inilah dijumlahkan untuk memperoleh nilai kredit secara keseluruhan guna menetapkan tingkat kesehatan BPRS tiap-tiap tahunnya (M. Faisal: 2003).

5.4.1 Perhitungan rasio permodalan (CAR).

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam rangka mengembangkan usaha dan menampung resiko kerugian. Modal didapat dari modal inti ditambah dengan modal pelengkap, sedangkan penyediaan modalnya didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)

Rumus : $CAR = \frac{\text{modal (modal inti + modal pelengkap)}}{\text{ATMR}} \times 100\%$

Angka kredit dihitung dengan cara :

- Rasio 8 % predikat sehat dengan angka kredit 81. setiap kenaikan 0,1 % nilai kredit ditambah dengan maksimum 100.
- Rasio dibawah 8 % atau 7,9 % berpredikat kurang sehat dengan nilai kredit 65, setiap penurunan 0,1 % dari 7,9 %. Nilai kredit dikurangi 1 dengan minimal 0.
- Hasil penilaian nilai kredit komponen dengan bobot untuk kecukupan modal adalah 30 % dengan penilaian sehat 8 %, kurang sehat > = 6.5 % atau 8 %, tidak sehat < 6,5 %.

5.4.2 Perhitungan Rasio Aktiva Produktif (*Asset*).

Rasio ini digunakan untuk menunjukan kualitas penanaman aktiva serta posisi penyisihan untuk menutupi kerugian akibat panghapusan aktiva produktif.

Rumus : BDR/ KAP $= \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva Produktif}} \times 100\%$

Unsur aktiva produktif yang diklasifikasikan :

- Kurang lancar = 50 %
- Diragukan = 75 %
- Macet = 100 %

Selanjutnya angka kredit rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan dihitung sebagai berikut : KAP = 22,5 %atau lerih nilai kredit = 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,15 % mulai dari 22,5 % nilai kredit ditambah 1 sampai maksimal 100.

5.4.3 Perhitungan rasio Rentabilitas (*earning*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank dalam mengelola aktiva produktif dan sumber pendapatan lainnya serta tingkat efisiensi operasional.

Penilaian terhadap faktor ini berdasarkan dua rasio yaitu :

1. Return On asset (ROA)

$$\text{Rumus : ROA} = \frac{\text{Laba selama 12 bulan terakhir}}{\text{rata - rata aset dalam 12 bulan terakhir}} \times 100\%$$

Perhitungan angka kredit dilakukan sebagai berikut :

ROA = 0 % atau negative nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015 % mulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 sampai 100. Bobot dari rasio ini adalah 5 %.

Hasil penilaian ROA :

Sehat : > = 1,215 %

Kurang sehat : > 0,999 % < 1,215 %

Kurang sehat : > 0, 765 % < 0.999 %

Tidak sehat : < 0, 765 %

2. Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{Rumus : BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Nilai kredit dapat dihitung sebagai berikut :

100 % atau lebih , nilai kredit = 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08 % nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal 100. Bobot dari rasio BOPO adalah 5 %

Hasil penilaian BOPO :

Sehat < = 93,52 %

Kurang sehat >93,53 % < = 94,72 %

Kurang sehat >94,72 % < = 95, 92 %

Tidak sehat > 95,92 %

5.4.4 Perhitungan Rasio Likuiditas (*liquidity*).

Rasio ini digunakan untuk menilai kemanpuan bank dalam memenuhi seluruh kewajiban-kewajiban jangka pendeknya terhadap pihak ketiga.

Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada dua rasio :

1. Cash Ratio

Besarnya cash ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Alat likuid meliputi :

- Kas, penanaman pada bank lain dala bentuk giro dan tabungan.
- Kemudiam dikurangi tabungan bank lain pada bank.

Hutang lancar meliputi :

- Kewajiban segera
- Tabungan
- Deposito.

Bobot dari penilaian ini adalah 5 %.

Nilai kredit dapat dihitung sebagai berikut :

Rasio sebesar 0 % nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan sebesar 0,05 % nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal 100. Hasil penilaian cash ratio :

Sehat > = 4,05 %

Cukup sehat > 3,30 % < 4,05 %

Kurang sehat > 2,55 % < 3,30 %

Tidak sehat < 2,55 %.

2. Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR)

Besarnya rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Kredit yang dimaksud meliputi :

- Kredit yang diberikan kepada masyarakat dikurangi dengan bagian kredit sindikasi yang di biayai bank lain.
- Penanaman kepada bank lain dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari tiga bulan.
- Penanaman kepada bank lain dalam bentuk kredit dalam rangka kredit sindikasi.

Dana yang diterima meliputi :

(a) Deposito dan tabungan masyarakat.

(b) Pinjaman bukan dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan

(c) Deposito dan pinjaman dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan.

(d) Modal inti.

(e) Modal pinjaman.

Angka kredit dapat dihitung sebagai berikut :

Rasio 115 % atau lebih nilai kredit 0 dan setiap penurunan 1 % mulai dari 115 % nilai kredit ditambah 4 dengan maksimal 100.

Bobot dari penilaian ini adalah 5 %,hasil penilaian LDR sebagi berikut :

Sehat < = 94,75 5

Cukup sehat > 94,75 % < = 98,50 %

Kurang sehat > 98,50 % < = 102,25 %

Tidak sehat > 102,25

5.5 Hubungan Analisa Kinerja Keuangan dan Strategi Bersaing (perusahaan) dengan Analisa Deskriptif (kualitatif).

Analisa deskriptif digunakan untuk mengukur atau menunjukkan hubungan antara kinerja keuangan BPRS Margirizki Bahagia dengan strategi perusahaan (strategi bersaing). Dalam kinerja keuangan yang dinilai meliputi 4 variable meliputi: *capital, asset, earning, liquidity*. Sedangkan kondisi persaingan diukur meliputi : pendatang baru potensial, pemasok, pembeli, produk pengganti, para pesaing industri.

Penelitian sosial yang menggunakan pendekatan kualitatif (Suripan Sadi Hutomo) (1992: 58-59) mempunyai ciri-ciri :

1. Sumber data bersifat ilmiah, artinya peneliti harus berusaha memahami fenomena sosial secara langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.
2. Peneliti sendiri merupakan instrumen penelitian yang paling penting didalam pengumpulan data dan penginterpretasian data.
3. Penelitian kualitatif bersifat pemerian(deskriftif) artinya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena)yang dilihat dan didengar serta dibacanya dan peneliti harus membanding-bandingkan, mengkombinasikan, mengabstraksikan dan menarik kesimpulan.

4 Penelitian harus digunakan untuk memahami bentuk-bentuk tertentu (shaping) atau kasus (studi kasus).

5. Analisa bersifat induktif.

6. Di lapangan, peneliti harus berperilaku seperti masyarakat yang ditelitinya.

7. Data dan informan harus berasal dari tangan pertama.

8. Kebenaran data harus dicek dengan data lain.

9. Orang atau sesuatu yang dijadikan subjek penelitian tersebut partisipan dan konsultan serta tema juga dapat dijadikan partisipan.

10.Titik berat perhatian harus pada pandangan emik, artinya peneliti harus menaruh perhatian pada masalah penting yang diteliti dan bukan dari etik (dari kacamata peneliti).

Penelitian yang mengunakan pendekatan kualitatif bertujuan menggali atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna di balik realita. Peneliti berpijak pada realita atau peristiwa yang berlangsung di lapangan. Penelitian kualitatif berupaya memandang apa yang sedang terjadi dalam dunia tersebut dan melekatkan temuan-temuan yang diperoleh didalamnya.

Metode Analisis *Life History* (Riwayat Hidup).

Metode ini digunakan untuk melihat perubahan-perubahan dalam analisa kinerja keuangan dan kondisi persaingannya selama periode tahun 2002-2005. Metode analisis *life history* diperoleh dengan pandangan dari dalam melalui reaksi, tanggapan, interpretasi, dan penglihatan pada obyek yang diteliti, dalam hal ini BPRS Margirizki Bahagia (Burhan bungin: 2003).

Menurut Koentjaraningrat (1986:167), fungsi dari data dalam metode analisis riwayat hidup adalah :

1. Memperoleh pandangan dari dalam mengenai gejala-gejala sosial pada objek penelitian yaitu BPRS Margirizki Bahagia.
2. Mencapai pengertian mengenai masalah, peranan *deviant* individual sebagai pendorong gagasan baru dan perubahan dalam BPRS Margirizki Bahagia.
3. Memperoleh pengertian mendalam tentang hal-hal psikologi yang tak mudah diobservasi atau dengan interview.
4. Mendapat gambaran yang lebih mendalam memgenai detail masalah.

Metode analisis *life history* akan terlaksana dengan baik apabila peneliti menjalin hubungan baik dengan informan *(rapport)* dalam hal ini BPRS Margirizki Bahagia, sehingga data yang dikumpulkan dapat dianalisa sesuai dengan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian.

Menurut Burhan Burgin, (2003: 2), hal-hal yang perlu diperhatikan peneliti dalam mengumpulkan data dalam analisis *life history* antara lain :

1. Peneliti tidak boleh memengal cerita yang dikisahkan informan.
2. Peneliti harus dapat meyakinkan kepada informan bahwa penelitian tidak ada kaitannya dengan kebijakan pemerintah.
3. Peneliti tidak boleh memojokkan informan.
4. Peneliti tidak boleh merugikan informan dengan membeberkan data secara terbuka.
5. Peneliti tidak boleh membandingkan dengan keberhasilan informan lainnya.

BAB VI
ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

6.1 Kinerja Keuangan BPRS Margirizki Bahagia.

Penilaian kinerja keuangan dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank yang pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembaangan suatu bank.

Pendekatan kualitatif dilakukan dengan penilaian tehadap faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas atau yang lebih dikenal dengan analisa CAMEL (*capital, asset, management, earning, liquidity*). Namun komponen manajemen merupakan komponen yang bersifat internal untuk dipublikasikan dan diketahui oleh penelitidan komunitas di luar perbankan tersebut, maka komponen manajemen dihilangkan sehingga menjadi analisa CAEL *(capital, asset, earning, liquidity).*

Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut berdasarkan peraturan yang terdapat pada surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 30 / 12 KEP / DIR tanggal 30 April 1997. Untuk melaksanakan penilaian terhadap faktor-faktor tersebut di perlukan data-data yang meliputi neraca, laporan laba/rugi. Data laporan keuangan PT BPRS Margirizki Bahagia periode tahun 2002 – 2005.

Data yang digunakan meliputi :

1. Permodalan (*capital)* periode tahun 2002 – 2005.

Tahun	Modal	ATMR	Rasio
2002	757.874.000	2.328.753.000	32,54 %
2003	905.465.000	3.238.092.000	27,21 %
2004	1.128.648.000	4.257.061.000	26,52 %
2005	1.471.812.000	7.172.285.000	20,52 %

Sumber : Data sekunder yang diolah

2. Kualitas Akiva Produktif (KAP/ BDR) asset periode tahun 2002-2005.

Tahun	Aktiva prod. yang diklasifikasikan	Total aktiva Produksi	KAP/ BDR
2002	78.098.000	3.548.204.000	2,20 %
2003	57.765.000	4.176.288.000	1,38 %
2004	49.271.000	5.033.193.000	0,98 %
2005	70.542.000	7.703.295.000	0,92 %

Sumber : Data sekunder yang diolah

3. Manajemen

Dalam penelitian ini manajemen dihilangkan (tidak diteliti) karena bersifat internal untuk dipublikasikan dan diketahui oleh peneliti ataupun pihak lain diluar perbankan.

4. Rentabilitas (*earning)* periode tahun 2002 – 2005.

A. ROA (*Return On Asset*)

Tahun	Laba sblm pajak	Rata-rata aset	ROA
2002	262.519.000	1.600.546.000	16,40 %
2003	289.432.000	1.995.048.000	14,51 %
2004	393.834.000	2.752.088.000	14,31 %
2005	633.803.000	3.229.396.000	16,55 %

Sumber : Data sekunder yang diolah

B. BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)

Tahun	Biaya operasional	Pendapatan operasional	BOPO
2002	447.139.000	769.658.000	63,01 %
2003	597.516.000	886.948.000	67,37 %
2004	808.876.000	1.202.710.000	67,25 %
2005	1.026.062.000	1.659.865.000	61,82 %

Sumber : Data sekunder yang diolah

5.Likuiditas (*liquidity)* periode tahun 2002- 2005.

A. Cash ratio.

Tahun	Alat Likuid	Hutang Lancar	Cash Ratio
2002	1.573.606.000	2.890.704.00	54,4%
2003	1.272.216.000	3.478.00.00	36,58 %
2004	1.132.039.000	4.127.599.000	27,43 %
2005	1.181.823.000	6.228.853.000	18,97 %

Sumber : Data sekunder yang diolah

B. Loan to Deposit Ratio (LDR).

Tahun	Kredit yang diberikan	Dana yang Diterima	LDR
2002	2.064.156.000	3.968.111.000	52,02 %
2003	3.016.908.000	4.113.636.000	73,34 %
2004	3.938.615.000	4.775.416.000	82,48 %
2005	6.655.614.000	7.323.933.000	90,87 %

Sumber : Data sekunder yang diolah

6.2 Perhitungan dan Analisa CAMEL dimodifikasi.

Perhitungan CAR pada periode tahun 2002-2005.

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

1. $CAR_{2002} = \frac{757.874.000}{2.328.753.000} \times 100\%$

$= 32, 54\ \%$

2. $CAR_{2003} = \frac{905.465.000}{3.328.092.000} \times 100\%$

$= 27,21\ \%$

3. $CAR_{2004} = \frac{1.128.648.000}{4.257.061.000} \times 100\%$

$= 26, 51\ \%$

4. $CAR_{2005} = \frac{1.471.812.000}{7.172.285.000} \times 100\%$

$= 20,52\ \%.$

Dilihat dari tahun per tahun permodalan di BPRS mengalami penurunan, ini dapat dilihat dari tahun 2002 CAR sebesar 32,54 % pada tahun berikutnya yaitu tahun 2003 turun sebesar 5,33 %, tahun 2004 juga mengalami penurunan sebesar 0,70 % dan tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 5,99 %. Namun kondisi permodalan pada BPRS Margirizki Bahagia masih menunjukkan kondisi yang sehat.

Perhitungan BDR pada periode tahun 2002-2005:

$$BDR = \frac{\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{total aktiva produkif}} \times 100\%$$

1. $BDR_{2002} = \frac{78.098}{3.548.204} \times 100\%$

$= 2{,}20\ \%$

2. $BDR_{2003} = \frac{57.765}{4.176.288} \times 100\%$

$= 1{,}38\ \%$

3. $BDR_{2004} = \frac{49.271}{5.033.193} \times 100\%$

$= 0{,}98\ \%$

4. $BDR_{2005} = \frac{70.542}{7.703.295} \times 100\%$

$= 0{,}92\ \%$

Kondisi asset pada BPRS Margirizki Bahagia juga mengalami penurunan ,ini dapat dilihat pada tahun 2002 assetnya sebesar 2,20 % yang mengalami penurunan pula pada tahun 2003 sebesar 0,82 % dan pada tahun 2004 juga mengalami penurunan kembali sebesar 0,40 %. Pada tahun 2005 terjadi penurunan sebesar 0,06 %, walaupun sering terjadi penurunan namun kondisi asset pada BPRS margirizki Bahagia masih dikatakan dalam kondisi yang sehat.

Perhitungan rentabilitas pada periode tahun 2002-2005 :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum 12 bulan terakhir}}{\text{rata - rata aset dalam 12 bln terakhir}} \times 100\%$$

1. $ROA_{2002} = \frac{262.519}{1.600.546} \times 100\%$

   $= 16,40\ \%$

2. $ROA_{2003} = \frac{289.432}{1.995.048} \times 100\%$

   $= 14,51\ \%$

3. $ROA_{2004} = \frac{393.834}{2.752.088} \times 100\%$

   $= 14,31\ \%$

3. $ROA_{2005} = \frac{633.803}{3.829.396} \times 100\%$

   $= 16,55\%$

ROA pada BPRS Margirizki Bahagia mengalami kondisi naik turun, hal ini dapat dilihat dari ROA pada tahun 2002 sebesar 16,40 % yang mengalami penurunan sebesar 1,89 % pada tahun 2003. pada tahun berikutnya yaitu tahun 2004 ROA mengalami penurunan sebesar 0,20 %, penigkatan nilai ROA terjadi pada tahun 2005 sebesar 2,24% dari angka 14,31 % menjadi 16,55%.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapa tan operasional}} \times 100\%$$

1. $BOPO_{2002} = \frac{447.139}{709.658} \times 100\%$

$= 63,01\ \%$

2. $BOPO_{2003} = \frac{579.516}{886.948} \times 100\%$

$= 67,37\ \%$

3. $BOPO_{2004} = \frac{808.876}{1.202.710} \times 100\%$

$= 67,25\ \%$

4. $BOPO_{2005} = \frac{1.026.062}{1.659.865} \times 100\%$

$= 61,82\ \%.$

BOPO mengalami peningkatan selama dua tahun awal, namun pada tahun terakhir mengalami penurunan. Peningkatan dapat dilihat pada tahun 2002 nilai BOPO sebesar 63,01 % yang meningkat pada tahun 2003 sebesar 4,36 %. Pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 0,12 % dan tahun bewrikutnya 2005 mengalami penurunan pula sebesar 5,43%.

Perhitungan likuiditas periode tahun 2002-2005 :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{alat likuid}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

1) $\text{Cash Ratio}_{2002} = \frac{1.573.606.000}{2.890.704.000} \times 100\%$

$= 54,44\ \%$

2) Cash Ratio $_{2003} = \frac{1.272.216.000}{3.478.040.000} \times 100\%$

$= 36,58\ \%$

3) Cash Ratio $_{2004} = \frac{1.132.039.000}{4.127.599.000} \times 100\%$

$= 27,43\ \%$

4) Cash Ratio $_{2005} = \frac{1.181.823.000}{6.228.853.000} \times 100\%$

$= 18,97\ \%.$

Cash ratio pada BPRS Margirizki Bahagia mengalami penurunan setiap periodenya, pada tahun 2002 cash ratio 54,44% namun pada tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 17,86 %. Pada tahun 2004 juga mengalami penurunan pula sebesar 9,15 %, penurunan cash ratio terjadi pula pada tahun 2005 sebesar 8,46 %. Sehingga dapat disimpulkan, cash ratio pada BPRS Margirizki Bahagia mengalami penurunan setiap periode tahunya. Namun masih menunjukkan dalam kondisi yang sehat.

$$LDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$$

1). $LDR_{2002} = \frac{2.064.156.000}{3.968.111.000} \times 100\%$

$= 52,02\ \%$

2) $LDR_{2003} = \frac{3.016.908.000}{4.113.636.000} \times 100\%$

$= 73,34\ \%$

3) $LDR_{2004} = \frac{3.938.615.000}{4.775.416.000} \times 100\%$

$= 82,48\ \%$

4) $LDR_{2005} = \frac{6.655.614.000}{7.323.933.000} \times 100\%$

$= 90,87\ \%$

LDR pada BPRS Margirizki Bahagia mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2002 LDR sebesar 52,02 % dan mengalami peningkatan sebesar 21,32 % pada tahun 2003. Tahun 2004 mengalami peningkatan dari dari 73,34 % menjadi 82,48 % sehingga terjadi peningkatan sebesar 9,14 %. Pada tahun 2005 mengalami peningkatan kembali sebesar 8,39 %.

6.3 Strategi Bersaing (Strategi Perusahaan) BPRS Margirizki Bahagia periode tahun 2002-2005.

6.3.1 Strategi Perusahaan BPRS Margirizki Bahagia pada tahun 2002 :

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan maka, BPRS Margirizki Bahagia menetapkan strategi, antara lain :

1. Peningkatan kualitas aktiva produktif
2. Peningkatan penghimpun dana (funding)
3. Peningkatan penyaluran dana (financing)
4. Strategi efesiensi biaya-biaya.
5. Meningkatkan hubungan antar lembaga keuangan syariah
6. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (insani).

6.3.2 Strategi perusahaan BPRS Margirizki Bahagia pada tahun 2003 :

Pada dasarnya strategi pada tahun ini tidak berubah, sama dengan strategi tahun 2002 yaitu :

1 Peningkatan kualitas aktiva produktif

2 Peningkatan penghimpundana (*funding*)

3 Peningkatan penyaluran dana *(financing*)

4 Strategi efesiensi biaya-biaya.

5 Meningkatkan hubungan antar lembaga keuangan syariah

6 Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (insani)

6.3.3 Strategi perusahan BPRS Margirizki Bahagia pada tahun 2004 :

Untuk meningkatkan kinerja guna peningkatkan kulitas maka pada tahun ini BPRS Margirizki Bahagia melancarkan strategi antara lain :

1. Meningkatkan kualitas pelayanan terhadap nasabah
2. Melakukan penghimpunan dana dengan strategi peningkatan penghimpun dana dengan sistem "jemput bola".
3. Penjualan secara aktif deposito mudharabah (bagi hasil)
4. Mengalakkan usaha simpanan melalui pendekatan personal dan kelompok.
5. Melakukan penghapusan terhadap pembiayaan yang macet dan tidak ada harapan unrtuk membayar atau orangnya menghilang dan tidak diketahui alamatnya.
6. Mengaktifkan Team Pemberantasan Tunggakan yang ada secara berkelanjutan melakukan penagihan kepada nasabah penunggak.

6.3.4 Strategi Perusahaan BPRS Margi rizki Bahagia pada tahun 2005

Dalam melaksanakan kegiatan operasional pada tahun ini, BPRS Margirizki Bahagia menetapkan kebijaksanaan antara lain :

1. Berusaha untuk terpenuhinya prinsip syariah dalam segala operasionalnya.
2. Diterapkanya prinsip kehati-hatian dalam seluruh aspek operasional BPRS Margirizki Bahagia.
3. Menetapkan pilihan strategi antara lain :

- Peningkatan kualitas produktif
- Peningkatan penghimpun dana *(funding)*
- Peningkatan penyaluran dana pada masyarakat.
- Strategi efisiensi biaya-biaya.
- Meningkatkan hubungan antar lembaga keuangan syariah
- Meningkatkan kualitas SDM (insani).

4. Menghimpun dana dengan mengunakan prinsip syariah
5. Pengembangan SDM dan memaksimalkan kantor kas yang ada

6.4 Hubungan Kondisi Persaingan terhadap Kinerja Keuangan BPRS Margirizki Bahagia.

Kondisi persaingan dibagi menjadi lima faktor antara lain :

1. Para Pesaing Industri (Persaingan Diantara Para Pesaing Yang ada)

Perkembangan BPR dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, ini dapat dilihat dari makin bertambah banyaknya atau munculnya BPR baru di kota Yogyakarta pada tahun 2004. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 6.1
Perkembangan BPR di Yogyakarta

Jenis Bank	1999	2000	2001	2002	2003	2004
I.Bank Konvensional						
1. Bank umum						
- Jumlah Bank	19	19	20	19	21	21
- Jumlah Kantor	224	224	223	264	271	271
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)						
2.1 BPR						
- Jumlah Bank	63	63	63	63	62	63
- Jumlah Kantor	63	63	97	97	97	98
2.2 Lainnya						
- Jumlah Bank	223	223	223	223	223	223
- Jumlah Kantor	223	223	223	223	223	223
II. Bank Syariah						
1. Bank Umum						
- Jumlah Bank	-	1	1	2	3	4
- Jumlah Kantor	-	1	1	2	3	4
2.BPR						
- Jumlah Bank	2	2	2	2	2	2
- Jumlah Kantor	2	2	2	2	2	2

Sumber : Statistik DI Yogyakarta, BPS.

Untuk menghadapi persaingan yang ada dalam BPR, maka BPRS Margirizki Bahagia menjalin hubungan atau kemitraan dengan BPRS lainnya atau BMT. Pada periode tahun 2002-2005 kondisi persaingan tidak mengalami perubahan atau cenderung stabil, hal ini dikarenakan BPRS Margirizki Bahagia tidak menganggap BPR lain sebagai saingan dalam dunia perbankan, karena BMT, bank syariah, BPR lain mempunyai pasar sendiri atau sudah tersegmentasi sehingga tidak ada persaingan dalam menarik nasabah. Namun untuk memenangkan persaingan dalam penyaluran kredit pada nasabah, BPRS Margirizki Bahagia melakukan pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan melalui BMT dan diberikan pada konsumen atau nasabah yang memerlukan kredit.

2. Pendatang Baru Potensial.

Pendatang baru pada suatu industri membawa kapasitas baru, keinginan untuk merebut bagian pasar serta seringkali juga sumberdaya yang besar akibatnya harga dapat menjadi turun atau biaya membengkak sehingga mengurangi kemampulabaan.

Dalam persaingan bisnis BPR, banyak pula muncul BPR-BPR baru yang menyediakan fasilitas dan kemudahan bagi nasabahnya. Hal ini dilakukan untuk masuk atau bersaing dengan BPR yang sudah ada, sehingga masyarakat akan tertarik dengan munculnya BPR-BPR yang baru.

Menghadapi persaingan ini maka BPRS Margirizki Bahagia konsisten untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Hal ini dapat dilihat dari strategi–srategi yang diterapkan pertiap tahunnya yang berguna memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangannya. Permodalan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun menunjukan eksistensi BPRS dalam mengucurkan dana atau memberikan kredit pada masyarakat sehingga BPRS Margirizki Bahagia dapat dikatakan sehat dari sisi permodalan (*capital*).

BPRS Margirizki Bahagia juga berkoordinasi atau menjalin hubungan atau mitra kerja dengan BMT atau BPRS lainnya, sehingga munculnya BPR-BPR baru yang potensial tidak begitu berpengaruh. Kondisi kinerja keuangan BPRS Margirizki Bahagia relatif stabil walaupun di Yogyakarta banyak muncul BPR baru yang potensial. Pada periode tahun 2002-2005 pendatang baru potensial tidak mengalami perubahan.

3. Kekuatan Tawar- Menawar Pembeli

Kekuatan dari tiap-tiap kelompok pembeli sangat penting dalam industri tergantung pada sejumlah karakteristik situasi pasarnya dan pada kepentingan relatif pembeliannya dari industri yang bersangkutan dibandingkan dengan keseluruhan bisnis pembeli tersebut (Burhan Bungin, 2003 : 2)

Kelompok pembeli kuat jika situasi sebagai berikut :

1. Kelompok pembeli terpusat atau membeli dalam jumlah yang besar relatif terhadap penjualan pihak penjual.
2. Produk yang dibeli dari industri merupakan bagian dari biaya atau pembelian yang cukup besar dari pembeli.
3. Produk yang dibeli dari industri adalah produk standar atau tidak terdeferensiasi.
4. Pembeli menghadapi biaya pengalihan yang kecil.
5. Pembeli mendapatkan laba yang kecil.
6. Pembeli menunjukkan ancaman untuk melakukan integrasi balik.
7. Produk indusri tidak penting bagi mutu produk atau jasa pembeli.
8. Pembeli mempunyai informasi lengkap.

Pembeli dalam dunia perbankan adalah nasabah. Nasabah dalam BPRS ini pada dasarnya terbagi menjadi 2 : debitur dan kreditur. Sasaran utama nasabah BPRS Margirizki Bahagia adalah pengusaha yang produktif dalam sektor riil. Kekuatan dalam *bargain* atau tawar-menawar nasabah sangatlah besar. Hal ini dapat dilihat dari strategi BPRS mempertahankan atau menarik nasabah melalui

pendekatan kekeluargaan, yaitu apabila peminjam dalam melaksanakan usahanya mengalamai kerugian, maka BPRS akan memberikan solusi agar tidak memberatkan pihak peminjam, karena pada prinsipnya kredit syariah adalah bagi hasil sehinggga apabila mengalami kegagalan dalam usahanya maka kerugian ditanggung kedua belah pihak yaitu BPRS dan peminjam kredit. Nasabah mempunyai kekuatan dalam perbankan, sehingga investor (tabungan) memiliki peran dalam pengambilan kredit (bagi hasil). Untuk menarik nasabah maka BPRS margi rizki bahagia melakukan strategi yaitu meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah, dengan melakukan atau meningkatkan penghimpun dana dengan sistem " jemput bola " dan penjualan secara aktif deposito mudharabah (bagi hasil). Pada periode tahun 2002-2005 kekuatan tawar-menawar pembeli tidak mengalami perubahan.

4. Kekuatan Tawar-Menawar Pemasok.

Pemasok dapat mengunakan kekuatan tawar-menawar terhadap para peserta industri dengan mengancam akan menaikan harga atau menurunkan mutu produk atau jasa yang dibeli.

Kelompok pemasok dikatakan kuat jika terdapat hal-hal berikut :

1. Para pemasok didominasi oleh beberapa perusahaan dan lebih terkonsentrasi dari pada industri dimana mereka menjual.
2. Pemasok tidak menghadapi produk pengganti lain untuk dijual kepada industri.
3. Industri tidak merupakan pelanggan yang penting bagi kelompok pemasok.

4. Produk pemasok merupakan input penting bagi bisnis pembeli.
5. Produk kelompok pemasok terdeferensiasi atau pemasok telah menciptakan biaya peralihan.
6. Kelompok pemasok memperlihatkan ancaman yang menyakinkan untuk melakukan integrasi maju.

Dalam hal ini pemasok adalah sumber dana atau modal berasal. Pada tahun 2002-2005 modal didapat dari modal sendiri dan pinjaman dari bank lain(BNI Syariah),dan masyarakat dalam bentuk tabungan. Kekuatan BPRS Margirizki bahagia dalam mencari pemasok melalui komunikasi antar lembaga keuangan yang dilakukan secara aktif. Modal yang dipinjam berbentuk penempatan uang (tabungan) pada BNI Syariah. Pada tahun periode 2002-2005 kekuatan tawar-menawar pemasok tidak mengalami perubahan.

5. Tekanan dari Produk Pengganti

Produk pengganti membatasi laba potensial dari industri dengan menetapkan harga pagu *(ceiling price)* yang dapat diberikan oleh perusahaan dalam industri. Semakin menarik alternatif harga yang ditawarkan oleh produk pengganti, semakin ketat pula pembatasan laba industri.

Produk-produk yang perlu mendapat perhatian besar adalah produk-produk yang

1. Mempunyai kecenderungan untuk memiliki harga yang lebih baik dari pada produk industri.
2. Dihasilkan oleh industri yang berlaba tinggi.

Produk pengganti adalah produk yang dapat dipersamakan atau menjalankan fungsi seperti produk yang asli. Dalam BPRS Margirizki Bahagia produk

pengganti sudah ada yaitu diluar kredit dan tabungan Mudharabah, meliputi tabungan bank konvensional, ATM, kredit BRI. Munculnya produk pengganti berpengaruh pada BPRS Margirizki Bahagia. Kurangnya tekhnologi yang canggih dalam melayani nasabah merupakan salah satu penyebab nasabah keluar dari BPRS Margirizki Bahagia. Walaupun produk pengganti mempunyai pengaruh, namun kinerja keuangan tidak mengalami penurunan, karena masih banyak nasabah yang mempercayakan kreditnya pada BPRS Margirizki Bahagia. Pada periode tahun 2002-2005 produk pengganti tidak mengalami perubahan sehingga produk pengganti sedikit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dari kelima faktor dalam strategi bersaing yang meliputi : para pesaing industri, pendatang baru potensial, kekuatan tawar-menawar pembeli, kekuatan tawar-menawar pemasok, tekanan produk pengganti sangat mempengaruhi dalam kinerja keuangan BPRS Margirizki Bahagia dimana periode tahun 2002-2005, strategi bersaing BPRS dalam keadaan stabil (tidak ada perubahan) baik dalam persaingan industri, maupun munculnya pendatang baru potensial, namun tekanan produk pengganti sedikit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Keadaan yang stabil ini berpengaruh pula pada kinerja keuangannya yang juga stabil pada periode tahun 2002-2005. Sehingga dapat disimpulkan :

"apabila strategi bersaing mengalami kenaikan, maka kinerja keuangannya akan naik pula".

"apabila strategi bersaing mengalami penurunan, maka kinerja keuangannya akan turun pula".

BAB VII
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi perusahaan terhadap tingkat kinerja keuangan BPRS Margirizki Bahagia maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penilaian Kinerja Keuangan, yang dapat dilhat dari 5 aspek antara lain :

a. Permodalan *(Capital)*

CAR dari tahun 2002 sampai tahun 2005 menunjukkan angka rata-rata sebesar 26,70 % dengan nilai kredit sama setiap tahunnya. Berdasarkan indikator ini menunjukan bahwa faktor permodalan dalam keadaan sehat.

b. Kualitas aktiva Produktif *(Asset)*

Tingkat rasio KAP atau BDR dari tahun 2002 sampai 2005 menunjukkan angka rata-rata sebesar 1, 37 % dengan nilai kredit sama setiap tahunnya. Berdasarkan indikator ini menunjukkan bahwa faktor kualitas aktiva produktif dalam keadaan sehat.

c. Manajemen *(Management)*.

Indikator ini tidak diteliti, karena berbagai alasan antara lain ; bersifat internal untuk dipublikasikan dan diketahui oleh peneliti ataupun pihak lain diluar perbankan, adapun penelitian ini lebih menfokuskan pada kinerja keuangannya bukan pada manajemen suatu BPRS.

d. Rentabilitas *(Earning).*

Tingkat rasio on asset (ROA) dari tahun 2002 sampai 2005 menunjukkan angka rata-rata sebesar 15,44 % dengan nilai kredit sama setiap tahunnya. Dan untuk rasio BOPO menunjukkan angka rata-rata sebesar 64, 86 % dengan nilai kredit sama setiap tahunnya. Berdasarkan indikator yang ada menunjukkan BPRS Margirizki Bahagia dalam keadaan sehat.

e. Likuiditas *(Liquidity).*

Tingkat likuiditas BPRS Margirizki Bahagia dengan 2 aspek yang dinilai yaitu Cash Ratio dan LDR, untuk cash ratio dari tahun 2002 sampai 2005 menunjukkan angka rata-rata sebesar 34,36 % dengan nilai kredit sama setiap tahunnya. Dan untuk LDR dari tahun 2002 sampai 2005 menunjukkan angka rata-rata sebesar 74,68 % dengan nilai kredit sama setiap tahunnya.

2. Strategi Perusahaan dan Kondisi Persaingan BPRS Margirizki Bahagia Periode Tahun 2002 - 2005.

Strategi perusahaan pada tahun 2002 sampai 2005 pada prinsipnya sama yaitu meningkatkan kinerja perusahaan dengan peningkatan kualiatas aktiva produktif disertai peningkatan pada kinerja keuangannya. Strategi perusahaan yang diterapkan adalah strategi bersaing dimana strategi tersebut berkorelasi positif terhadap kinerja keuangan BPRS Margirizki Bahagia.

" Apabila strategi perusahaan bertambah baik atau meningkat maka kinerja keuangan pada BPRS Margirizki Bahagia meningkat pula ".

" Semakin rendah atau menurunnya strategi peruasahaan maka kinerja keuangan pada BPRS Margirizki Bahagia akan mengalami penurunan".

Kondisi persaingan BPRS Margirizki Bahagia: pendatang baru potensial, para pesaing industri, pembeli, pemasok pada tahun 2002-2005 tidak mengalami perubahan, namun tekanan produk pengganti sedikit berpengaruh pada kondisi kinerja keuangan.

7.2 Implikasi.

Dari hasil analisa yang telah dilakukan, maka implikasi yang berkaitan dengan hasil penelitian adalah usaha untuk mempertahankan strategi perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan BPRS Margirizki bahagia dimasa yang akan datang, maka implikasi yang ditawarkan antara lain :

1. Mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit dengan melakukan studi kelayakan terhadap debitur baik dari kondisi internal maupun kondisi eskternalnya.
2. BPRS harus berusaha untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola aktiva produktif supaya dapat meminimalkan resiko kerugian yang diterima.
3. BPRS hendaknya meningkatkan strategi perusahaannya dengan menerapkan strategi perusahaan yang berbeda-beda setiap periode atau tahunnya sehingga kualitas kinerja keuangan perusahaan akan meningkat
4. Efektitas dan efisiensi dalam kegiatan operasasional hendaknya selalu ditingkatkan sehingga keuntungan yang diperoleh bisa maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Adene Witya Wardhana (2005), *Analisa Tingkat Kesehatan Bank pada BPR Wijayamulya santosa*, FE UII, Yogyakarta

Burhan Bungin (2003), *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kasmir (2003), *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Laporan keuangan BPRS Margirizki Bahagia periode tahun 2002-2005.

Muhammad, (2002), *Manajemen Bank Syariah*, UPP, AMP YKP

M. Faisal Abdullah, (2003), *Manajemen Perbankan (Tekhnik Analisa Kinerja Keuangan)*, UMM Press, Malang.

Martono (2002), *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Ekonosia, FE UII, Yogyakarta.

Micheal Porter (2002), *Strategi Bersaing (Tehnik Menganalisa Industri dan Pesaing)*, Erlangga, Jakarta.

Marguerite S. Robinson (2004), *The Micro Finance Revolution (Revolusi Keuangan Mikro)*, Salemba Empat, Jakarta.

R.Kusdiyanto (2005), *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL (studi kasus pada BPR Redjo Bhawono)*, FE UPN, Yogyakarta.

Susilo, Sigit, Sotok (2000), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Salemba empat, Jakarta.

Yudha Noor Istiqamah(2005), *Analisa CAMEL pada Bank BNI Syariah*, FE UII, Yogyakarta.

PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARI'AH
MARGIRIZKI BAHAGIA
SUKSES BERSAMA UMAT
Jl. Gedongkuning No.164, Telp./Fax. (0274) 370794 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

بسم الله الرحمن الرحيم

No : 10/MRB/UM/V/2006
Hal : **Surat Keterangan Penelitian**
Lamp. : -

Banguntapan, 23 Mei 2006

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

PT BPRS Margirizki Bahagia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: DENY KUSUMANINGRUM
Nomor Mahasiswa	: 02313160
Universitas	: Islam Indonesia
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Ekonomi Pembangunan

Telah melaksanakan penelitian sejak tanggal 10 Desember 2005 s/d 23 Mei 2006. Dengan judul : "ANALISA KINERJA KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH DAN KONDISI PERSAINNYA". (Study kasus di PT.BPRS Margirizki Bahagia)

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah
MARGIRIZKI BAHAGIA

M. Natsir Rani, SE
Direktur Utama

Permodalan PT BPRS Margi rizki Bahagia
Periode tahun 2002-2005
(1 Rp = Rp 1000)

Keterangan	2002	2003	2004	2005
Modal				
I. Modal inti				
1 Modal Disetor	250.000	250.000	534.100	534.100
2 Modal Sumbangan	0	0	0	0
3 Selisih kmbli penilaian aktiva	0	0	0	0
4 Laba ditahan	346.071	231.322	383.427	631.073
5 Laba/rugi thn berjalan	112.226	140.043	211.121	306.369
II. Modal Pelengkap				
1 Cadangan revaluasi aktiva tetap	-	-	-	-
2 Penyisihan penghpsan aktiva produktif	-	-	-	-
3 Modal pinjaman	49.577	284.100	0	0
4 Pinjaman sub ordinasi	0	0	0	0
5 Jumlah mdl pelengkap	-	-	-	-
6 Jumlah modal pel.yang diperhitungkan.	-	-	-	-
Jumlah	**757.874**	**905.465**	**1.128.648**	**1.471.812**

Perhitungan ATMR PT BPRS Margirizki Bahagia
Periode tahun 2002-2005
(dalam ribuan rupiah)

ATMR	2002	2003	2004	2005	Bobot resiko	2002	2003	2004	2005
Aktiva neraca									
1 kas	89.558	112.836	37.461	134.142	0 %				
2 sertifikat BI	-	-	-	-					
3 kredit yang dijamin dgn uang kas,valas, emas,deposito berjangka.	-	-	-	-					
4 giro pada bank lain	-	-	-	-					
5 kredit yang diberikan	-								
a.pihak terkait denagn bank	49.529	28.819	18.534	13.140	20 %	9906	5764	3707	2628
b.pihak lain	2.014.627	2.988.089	3.920.081	6.642.474	20 %	402.924	597.618	784.016	1.328.495
6 aktiva tetap	112.561	140.547	157.831	253.502	100%	112.561	140.547	157.831	253.502
7 aktiva lain-lain	62.487	57.801	123.154	129.027	100%	62.487	57.801	123.154	129.027
Jumlah ATMR	**2.328.753**	**3.328.092**	**4.257.061**	**7.172.285**		**587.880**	**801.730**	**1.068.708**	**1.713.652**

Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif
Periode tahun 2002-2005
(dalam ribuan rupiah)

NO	Keterangan	2002	2003	2004	2005
1	Aktiva produktif				
	Kredit yang diberikan	2.064.156	3.016.908	3.938.615	6.655.614
	Surat-surat berharga	0	0	0	0
	Penempatan pada bank lain	1.484.048	1.159.380	1.094.578	1.047.681
	Jumlah aktiva produktif	**3.548.204**	**4.176.288**	**5.033.193**	**7.703.295**
II	Jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan	**78.098**	**57.765**	**49.271**	**70.542**

Perhitungan Rentabilitas PT BPRS Margirizki Bahagia
Periode tahun 2002-2005
(dalam ribuan rupiah)

NO	Uraian	2002	2003	2004	2005
A	Pendapatan Operasional				
	Bunga	603.809	774.715	1.061.500	1.407.434
	Provisi dan komisi	0	0	0	0
	Administrasi	64.841	59.961	72.463	137.679
	Operasional lainnya	41.508	52.272	68.747	114.752
	Jumlah	709.658	886.948	1.202.710	1.659.865
B	Biaya operasional				
	Biaya bunga	217.671	345.748	467.391	616.548
	Biaya personalia	190.211	203.844	269.648	315.359
	Penyusutan	-	-	-	-
	p.p aktiva produktif	16.284	16.693	24.106	29.064
	b.brg dan jasa phk III	-	-	-	-
	Biaya lainnya	22.973	31.231	47.731	65.091
	Biaya operasional lainnya.	0	0	0	0
	Jumlah	447.139	579.516	808.876	1.026.062
C	Laba/rugi operasional	**262.519**	**289.432**	**393.834**	**633.803**
D	Pendptn non operasional	255	319	-	30.600
E	Biaya non operasional	(4299)	(8536)	(6791)	(4356)
F	Laba/rugi non operasional	(4044)		(6791)	26.244
G	Laba rugi thn berjalan	112.226	140.043.	211.121	306.639
H	Taksiran pajak penghsln	(17.567)	(21.250)	(30.996)	(78.050)
I	Jumlah laba/rugi	94.659	118.793	180.125	228.589
J	Rata-rata aset	**1.600.546**	**1.995.048**	**2.752.088**	**3.829.396**

Perhitungan Rasio Likuiditas PT BPRS Margirizki Bahagia
Periode pada tahun 2002-2005
(dalam ribuan rupiah)

keterangan	2002	2003	2004	2005
1. Kas	89.558	112.836	37.461	134.142
2. Penempatan pada pihak lain				
a. giro	0	0	0	0
b. tabungan	1.148.048	1.159.380	1.094.578	1.047.681
Jumlah alat likuid (JAL)	**1.1573.606**	**1.272.216**	**1.132.039**	**1.181.823**
Kewqajiban lancar				
a.kewajiban segera	3018	4543	19.506	66.826
b.tabungan pihak ke3	1.282.683	1.529.994	1.562.390	1.864.074
c. deposito pihak ke 3	1.605.003	1.943.503	2.545.703	4.279.953
Jumlah kewajiban lancar (JAL)	**2.890.704**	**3.478.040**	**4.127.599**	**6.228.853**
1.Simpanan pihak ke-3				
a.simpanan berjangka	1.605.003	1.943.503	2.545.703	4.279.953
b.tabungan	1.484.048	1.159.300	1.094.578	1.047.681
2. pinjaman yang diterima lebih dari 3 bln	121.186	105.288	6.487	506.487
3. modal pinjaman	49.577	284.100	0	0
4. modal inti	708.297	621.365	1.128.648	1.471.812
Jumlah dana (JD)	**3.968.111**	**4.113.636**	**4.775.416**	**7.323.933**
Kredit yg di berikan				
a.kredit yang diberikan	49.529	28.819	18.534	13.140
b.kredit yg diberikan pada pihak lain	2.014.627	2.988.089	3.920.081	6.64.474
Julah kredit yang diberikan	**2.064.156**	**3.016.908**	**3.938.615**	**6.655.614**

N E R A C A
PT. BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA
Tanggal : 31 Desember 2002

(1 = Rp. 1000)

NO.	P O S - P O S	POSISI 12-02	POSISI 12-01
I.	Aktiva.		
	1. Kas	89,553	148,503
	2. Giro pada Bank lain	0	0
	3. Penempatan pada Bank lain	1,484,048	641,142
	Penyisihan Ph. Penempatan -/-	7,429	3,206
	4. Surat-surat berharga	0	0
	5. Kredit yang diberikan		
	a. Pihak terkait dengan Bank	49,529	5,822
	b. Pihak lain	2,014,62	1,796,910
	Penyisihan Ph. Kredit -/-	64,220	58,680
	6. Aktiva Tetap	112,561	95,706
	Akumulasi Peny. Aktiva Tetap -/-	77,145	68,661
	7. Aktiva lain-lain	62,487	60,927
	J u m l a h	3,664,025	2,818,463
II.	Kewajiban [illegible]		
	1. [illegible]	3,014	2,770
	2. Tabungan	**1,228,390**	**794,425**
	3. Deposito Berjangka		
	a. Pihak terkait dengan Bank	89,000	78,000
	b. Pihak lain	1,516,003	738,600
	4. Pinjaman yang diterima	**60,780**	**67,175**
	5. Kewajiban lain-lain	121,184	49,543
	6. Pinjaman subordinasi	0	0
	7. Modal Pinjaman	89,577	29,027
	8. Ekuitas		
	a. Modal disetor	250,000	250,000
	b. Modal sumbangan	0	0
	c. Selisih penilaian kembali aktiva tetap	0	0
	d. Laba ditahan	346,071	261,100
	J u m l a h	3,664,025	2,818,463

PENGURUS BANK	PEMILIK BANK	
Dewan Komisaris	N a m a	%
- H.BUDI SETYAGRAHA	- H. BUDI SETYAGRAHA	21.00
- H.TOTOK DARYANTO, SE	NY. ROCHANA FATIMAH	20.00
- Dr.H. BAMBANG S. MBA	Dr. H. BAMBANG S. MD	16.68
- Drs. H. DUMAIRY, MA	H. TOTOK DARYANTO,SE	16
- DRS.H.CHAIRIL ANWAR,MSC		0.00
Direksi		0.00
- H. WARIS SUTJIPTO		0.00
- M. NATSIR RAHI		0.00
		0.00
		0.00

Banguntapan, 15 Januari 2003

PT. BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA

H. WARIS SUTJIPTO
Direksi

PERHITUNGAN LABA-RUGI DAN LABA DITAHAN
PT. BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA
Periode : 31 Desember 2002

(1 = Rp. 1000)

NO.	P O S	PERIODE 12-02	PERIODE 12-01
I	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
	1. Pendapatan Bunga / Bagi Hasil		
	1.1. Bunga / Bagi Hasil	606,809	150,529
	1.2. Provisi dan Komisi Kredit	0	0
	Jumlah pendapatan bunga	606,809	150,529
	2. Beban bunga / Bagi Hasil		
	2.1. Beban bunga / Bagi Hasil	217,671	177,272
	2.2. Beban lainnya selain beban bunga	0	0
	Jumlah beban bunga (/)	217,671	177,272
	Pendapatan bunga bersih	389,138	273,257
	3. Pendapatan operasional lainnya	81,588	34,915
	4. Beban operasional lainnya		
	4.1. Beban Pegawai dan Umum	44,541	33,040
	4.2. Beban Penyusutan	100,211	147,558
	4.3. Beban penyisihan penghapusan aktiva produktif	15,284	12,892
	4.4. Beban lainnya	22,226	9,620
	Jumlah beban operasional lainnya (/)	293,809	214,917
	PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL BERSIH	176,917	93,255
II	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
	5. Pendapatan Non Operasional	25	100
	6. Beban Non Operasional (/)	4,299	3,973
	PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL BERSIH	4,044	3,873
	/ LABA(RUGI) SEBELUM BAJAK PENGHASILAN	180,961	89,382
	8. Estimasi Pajak Penghasilan (/)	17,962	11,517
	9. LABA(RUGI) SETELAH PAJAK	162,999	77,865
	10. Laba (Rugi) yang belum direalisasi	56,887	106,350
	11. Penyesuaian lain-lain	0	0
	LABA (RUGI) BERSIH PERIODE	106,112	184,215

N E R A C A
PT.BPR'S MARGIRIZKI BAHAGIA
Tanggal : 31 Desember 2003

(1 = Rp.1.000)

No	POS - POS	POSISI 12-03	POSISI 12-02
I	Aktiva		
	1 Kas	112,836	89,558
	2 Giro pada Bank lain	0	0
	3 Penempatan pada Bank lain	1,159,380	1,484,048
	Penyisihan Ph.Penempatan -/-	8,029	7,420
	4 Surat-Surat berharga	0	0
	5 Kredit yang diberikan		
	a.Pihak terkait dengan bank	28,819	49,529
	b.Pihak lain	2,988,089	2,014,627
	Penyisihan Ph.Kredit -/-	40,153	64,220
	6 Aktiva Tetap	140,547	112,561
	7 Akumulasi Peny.Aktiva Tetap -/-	84,053	77,145
	Aktiva lain-lain	57,801	62,487
	Jumlah	**4,355,237**	**3,664,025**
II	Kewajiban dan Ekuitas		
	1 Kewajiban segera lainnya	4,543	3,018
	2 Tabungan	1,529,994	1,282,683
	3 Deposito Berjangka		
	a.Pihak terkait dengan bank	376,500	89,000
	b.Pihak lain	1,567,003	1,516,003
	4 Pinjaman yang diterima	6,487	6,487
	5 Kewajiban lain-lain	105,288	121,186
	6 Pinjaman Subordinasi	0	0
	7 Modal Pinjaman	284,100	49,577
	8 Ekuitas		
	a.Modal disetor	250,000	250,000
	b.Modal sumbangan	0	0
	c.Selisih penilaian kembali Aktiva tetap	0	0
	d.Laba di tahan	231,322	346,071
	Jumlah	**4,355,237**	**3,664,025**

PENGURUS BANK	PEMILIK BANK	
Dewan Komisaris	N a m a	
- H.BUDI SETYAGRAHA	- H.BUDI SETYAGRAHA	21.00
- H.TOTOK DARYANTO, SE	NY.ROCHANA FATIMAH	20.00
- Dr.H.BAMBANG S.MBA	- Dr.H.BAMBANG S.MBA	16.68
- Drs.H.CHAIRIL ANWAR,MSC		
Direksi		
- H.WARIS SUTJIPTO		
- M.NATSIR RANI,SE		

Banguntapan, 13 Januari 2004
PT.BPR'S MARGIRIZKI BAHAGIA

H.WARIS SUTJIPTO
Direksi

PERHITUNGAN LABA - RUGI DAN LABA DITAHAN
PT.BPR'S MARGIRIZKI BAHAGIA
Tanggal : 31 Desember 2003

(1 = Rp.1.000)

No	POS - POS	POSISI 12-03	POSISI 12-02
I	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
	1 Pendapatan bunga/Bagi Hasil		
	1.1. Hasil bunga/Bagi Hasil	774,715	603,809
	1.2. Provisi dan Komisi Kredit	0	0
	Jumlah pendapatan bunga	774,715	603,809
	2 Beban bunga/ Bagi Hasil		
	2.1. Beban bunga/ Bagi Hasil	345,748	217,671
	2.2. Beban lainnya selisih beban bunga	0	0
	Jumlah beban bunga (-/-)	345,748	217,671
	Pendapatan Bunga Bersih	428,967	386,138
	3 Pendapatan Operasional lainnya	52,272	41,508
	4 Beban Operasional Lainnya		
	4.1. Beban Administratif dan Umum	59,961	64,341
	4.2. Beban Personalia	203,844	190,211
	4.3. Penyisihan dan penurunan atas aktiva produktif	16,693	16,284
	4.4. Beban lainnya (-/-)	31,231	22,973
	Jumlah beban operasional lainnya (-/-)	311,729	293,809
	PENDAPATAN/BEBAN OPERASIONAL BERSIH	169,510	133,837
II	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
	5 Pendapatan Non Operasional	319	255
	6 Beban Non Operasional (-/-)	8,536	4,299
	PENDAPATAN / BEBAN NON OPERASIONAL BERSIH	−8,217	−4,044
	7 LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	161,293	129,793
	8 Taksiran Pajak penghasilan (-/-)	21,250	17,567
	9 LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	140,043	112,226
	10 Laba ditahan awal periode	91,279	233,845
	11 Deviden (-/-)	0	0
	12 LABA DITAHAN AKHIR PERIODE	231,322	346,071

NERACA
PT.BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA
Tanggal 31 Desember 2004

(1 = Rp.1.000)

No	POS - POS	Posisi 31 Desember 2004	Posisi 31 Desember 2003
I	**Aktiva**		
1	Kas	37,461	112,836
2	Giro pada Bank lain	0	0
3	Penempatan pada Bank lain	1,094,578	1,159,380
	Penyisihan Ph.Penempatan -/-	5,473	8,029
4	Surat-Surat berharga	0	0
5	Kredit yang diberikan		
	a.Pihak terkait dengan bank	18,534	28,819
	b.Pihak lain	3,920,081	2,988,089
	Penyisihan Ph.Kredit -/-	64,300	40,153
6	Aktiva Tetap	157,831	140,547
7	Akumulasi Peny.Aktiva Tetap -/-	95,161	84,053
	Aktiva lain-lain	123,154	57,801
	Jumlah	**5,186,705**	**4,355,237**
II	**Kewajiban dan Ekuitas**		
1	Kewajiban segera lainnya	19,506	4,543
2	Tabungan	1,562,390	1,529,994
3	Deposito Berjangka		
	a.Pihak terkait dengan bank	404,000	376,500
	b.Pihak lain	2,141,703	1,567,003
4	Pinjaman yang diterima	6,487	6,487
5	Kewajiban lain-lain	135,092	105,288
6	Pinjaman Subordinasi	0	0
7	Modal Pinjaman	0	284,100
8	Ekuitas		
	a.Modal disetor	534,100	250,000
	b.Modal sumbangan	0	0
	c.Selisih penilaian kembali Aktiva tetap	0	0
	d.Laba di tahan	383,427	231,322
	Jumlah	**5,186,705**	**4,355,237**

PENGURUS BANK	PEMILIK BANK	
Dewan Komisaris	N a m a	
- H.BUDI SETYAGRAHA	- H.BUDI SETYAGRAHA	21.00
- H.TOTOK DARYANTO, SE	- NY.ROCHANA FATIMAH	20.00
- Dr.H.BAMBANG S.MBA	- Dr.H.BAMBANG S.MBA	16.68
- Drs.H.CHAIRIL ANWAR,MSC		
Direksi		
- H.WARIS SUTJIPTO		
- M.NATSIR RANI,SE		

Banguntapan, 13 Januari 2005
PT.BPR'S MARGIRIZKI BAHAGIA

H.WARIS SUTJIPTO
Direksi

PERHITUNGAN LABA - RUGI DAN LABA DITAHAN
PT.BPR'S MARGIRIZKI BAHAGIA
Tanggal : 31 Desember 2004

(1 = Rp.1.000)

No	POS - POS	Posisi 31 Desember 2004	Posisi 31 Desember 2003
I	**PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL**		
	1 Pendapatan bunga/Bagi Hasil	1,061,500	774,715
	1.1. Hasil bunga/Bagi Hasil	0	0
	1.2. Provisi dan Komisi Kredit		
	Jumlah pendapatan bunga	**1,061,500**	**774,715**
	2 Beban bunga/ Bagi Hasil	467,391	345,748
	2.1. Beban bunga/ Bagi Hasil	0	0
	2.2. Beban lainnya solisih beban bunga		
	Jumlah beban bunga (-/-)	**467,391**	**345,748**
	Pendapatan Bunga Bersih	**594,109**	**428,967**
	3 Pendapatan Operasional lainnya	68,747	52,272
	4 Beban Operasional Lainnya		
	4.1. Beban Administratif dan Umum	72,463	59,961
	4.2. Beban Personalia	269,648	203,844
	4.3. Penyisihan dan penurunan atas aktiva produktif	24,106	16,693
	4.4. Beban lainnya (-/-)	47,731	31,231
	Jumlah beban operasional lainnya (-/-)	**413,948**	**311,729**
	PENDAPATAN/BEBAN OPERASIONAL BERSIH	**248,908**	**169,510**
II	**PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL**		
	5 Pendapatan Non Operasional	0	319
	6 Beban Non Operasional (-/-)	6,791	8,536
	PENDAPATAN / BEBAN NON OPERASIONAL BERSIH	- 6,791	- 8,217
	7 LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	242,117	161,293
	8 Taksiran Pajak penghasilan (-/-)	30,996	21,250
	9 LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	211,121	140,043
	10 Laba ditahan awal periode	172,306	91,279
	11 Deviden (-/-)	0	0
	12 LABA DITAHAN AKHIR PERIODE	383,427	231,322

N E R A C A
PT.BPRS MARGIRIZKI BAHAGIA
Tanggal :31 DESEMBER 2005

(1 = Rp.1.000)

No	POS - POS	Posisi 31 Desember 2005	Posisi 31 Desember 2004
I	**Aktiva**		
	1 Kas	134,142	37,461
	2 Giro pada Bank lain	0	0
	3 Penempatan pada Bank lain	1,047,681	1,094,578
	Penyisihan Ph.Penempatan -/-	5,238	5,473
	4 Surat-Surat berharga	0	0
	5 Kredit yang diberikan		
	a.Pihak terkait dengan bank	13,140	18,534
	b.Pihak lain	6,642,474	3,920,081
	Penyisihan Ph.Kredit -/-	93,669	64,300
	6 Aktiva Tetap	253,502	157,831
	7 Akumulasi Peny.Aktiva Tetap -/-	93,963	95,161
	Aktiva lain-lain	129,027	123,154
	Jumlah	**8,027,096**	**5,186,705**
II	**Kewajiban dan Ekuitas**		
	1 Kewajiban segera lainnya	66,826	19,506
	2 Tabungan	1,864,074	1,562,390
	3 Deposito Berjangka		
	a.Pihak terkait dengan bank	389,000	404,000
	b.Pihak lain	3,908,953	2,141,703
	4 Pinjaman yang diterima	506,487	6,487
	5 Kewajiban lain-lain	126,583	135,092
	6 Pinjaman Subordinasi	0	0
	7 Modal Pinjaman	0	0
	8 Ekuitas		
	a.Modal disetor	534,100	534,100
	b.Modal sumbangan	0	0
	c.Selisih penilaian kembali Aktiva tetap	0	0
	d.Laba di tahan	631,073	383,427
	Jumlah	**8,027,096**	**5,186,705**

PENGURUS BANK	PEMILIK BANK	
Dewan Komisaris	N a m a	
- H.BUDI SETYAGRAHA	- H.BUDI SETYAGRAHA	21.00
- H.TOTOK DARYANTO, SE	- NY ROCHANA FATIMAH	20.00
- Dr.H.BAMBANG S.MBA	- Dr.H.BAMBANG S.MBA	16.68
- Drs.H.CHAIRIL ANWAR,MSC		
Direksi		
- M.NATSIR RANI,SE		
- M.Syamsul Huda, SIP		

Banguntapan, 23 Januari 2006
PT.BPR'S MARGIRIZKI BAHAGIA

M. Natsir Rani, SE
Direksi

PERHITUNGAN LABA - RUGI DAN LABA DITAHAN
PT.BPR'S MARGIRIZKI BAHAGIA
Tanggal : 31 DESEMBER 2005

(1 = Rp.1.000)

o	POS - POS	Periode 31 Desember 2005	Periode 31 Desember 2004
I	**PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL**		
	1 Pendapatan bunga/Bagi Hasil	1,407,434	1,061,500
	1.1. Hasil bunga/Bagi Hasil	0	0
	1.2. Provisi dan Komisi Kredit		
	Jumlah pendapatan bunga	**1,407,434**	**1,061,500**
	2 Beban bunga/ Bagi Hasil	616,548	467,391
	2.1. Beban bunga/ Bagi Hasil	0	0
	2.2. Beban lainnya selisih beban bunga		
	Jumlah beban bunga (-/-)	**616,548**	**467,391**
	Pendapatan Bunga Bersih	**790,886**	**594,109**
	3 Pendapatan Operasional lainnya	114,752	68,747
	4 Beban Operasional Lainnya		
	4.1. Beban Administratif dan Umum	137,679	72,463
	4.2. Beban Personalia	315,359	269,648
	4.3. Penyisihan dan penurunan atas aktiva produktif	29,064	24,106
	4.4. Beban lainnya (-/-)	65,091	47,731
	Jumlah beban operasional lainnya (-/-)	**547,193**	**413,948**
	PENDAPATAN/BEBAN OPERASIONAL BERSIH	**358,445**	**248,908**
II	**PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL**		
	5 Pendapatan Non Operasional	30,600	-
	6 Beban Non Operasional (-/-)	4,356	6,791
	PENDAPATAN / BEBAN NON OPERASIONAL BERSIH	26,244	6,791
	7 LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	384,689	242,117
	8 Taksiran Pajak penghasilan (-/-)	78,050	30,996
	9 LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	306,639	211,121
	10 Laba ditahan awal periode	324,434	172,306
	11 Deviden (-/-)	0	0
	12 LABA DITAHAN AKHIR PERIODE	631,073	383,427